

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH PADA
MAHASISWA**

(Studi di UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**EGI FIRANDO CONTANA
NIM. 18531045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama

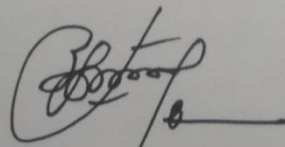
Nama : Egi Firando Contana
Nim : 18531045
Falkultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian Cahaya Islam)

Sudah dapat diajukan dalam siding munaqosoh Institu Agama Islam Negeri (IAIN Curup)

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh...

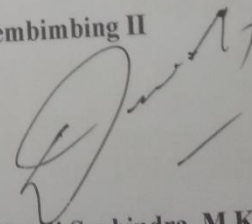
Curup, Februari 2022

Pembimbing I



Dr. Baryanto, MM, M.Pd
NIP. 196907231999031004

Pembimbing II



Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 1981071120050110004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 425 /In.34/F.T/I/PP.00.9/04/2022

Nama : Egi Firando Contana
NIM : 18531045
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah pada
Mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian IAIN Curup)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin 25 April 2022
Pukul : 13:30 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, April 2022

Ketua,

Dr. Baryanto, MM, M.Pd
NIP. 196907231999031004

Sekretaris,

Wandu Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Penguji I,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

Penguji II,

Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EGI FIRANDO CONTANA

NIM : 18531045

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2022

Penulis



Egi Firando Contana
Nim.18531045

KATA PENGANTAR

Bismillah Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallhu Ta'Ala yang telah seantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidaya-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahny agama ini, indahny kesabaran, dan indah menerimah ridho yang Allah takdirkan, serta indahny kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH PADA MAHAISWA (STUDI DI UKM KEROHANIAN CAHAYA ISLAM IAIN CURUP)”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad Shallahu A'laihi Wa Sallam, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah institute agama Islamnegeri curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakruddin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak H. Nelson, S.Ag. M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. Baryanto, MM, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.
9. Bapak Wandu Syahindra, M.Kom., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
10. Selaku penguji I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini.

11. Selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan petunjuk yang baik untuk skripsi ini.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi bekal ilmu pengetahuan yang banyak agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.
13. Keluargaku (Ayah dan Ibu, serta adikku) merupakan motivator utama penulis, pengorbanan, usaha, tenaga, pikiran, yang tak pernah lelah demi anaknya yang tercinta. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
14. Keluarga Besar Karib Kerabat, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi, memberikan bantuan barang dan jasa hanya untuk melihat salah satu keluarganya berhasil meraih gelar serjana.
15. Teman-temanku di UKM Kerohanian Cahaya Islam, merupakan organisasi yang sangat berarti bagiku, senantiasa memberi bimbingan, arahan, penguatan, motivasi, nasehat-nasehat dunia dan akhirat, agar menjadi kader yang bergengsi rabaniah.
16. Keluarga Besar KAMMI Curup Sahabat *Ikhwafillah*, merupakan organisasi ekstra kampus yang telah memberikan banyak bantuan yang luar biasa, semangat yang membara untuk menjadi pribadi yang muslim.
17. Semua teman seperjuangan Family Pakde, yang telah sama-sama dengan hati ikhlas senantiasa saling memberi support, bantuan, semangat, motivasi, dan tanpa lelah dalam memperjuangkan cita-cita, serta mempertahankan tali persaudaraan diantara kami.

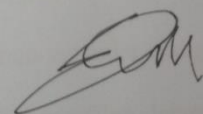
18. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan ,dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
19. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya.
20. Almamaterku IAIN Curup yang sangat say banggakan, IAIN Curup telah menajdi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbilallaamiin...

Wasalamualiakum Warahmatullahi Wabarakhtu

Curup, Febuari 2022

Penulis



Egi Firando Contana

NIM. 18531045

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk keluargaku , ayahku terhebat(Edi Omra) dan ibunda tercinta (Ramayani), serta adikku yang tersayang (Vinkia Cika Lestari), ananda menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah tidak membuat suasana bahagia dalam hati ayah, ibuk, dan adikku. Dosa yang pernah ananda lakukan selama ini mohon dimaafkan supaya akan tetap terjaga keharmonisan yang indah dalam keluarga ini. Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak akan pernah terbalas kepada ayah dan ibuku selama ini mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan meraih cita-cita anaknya. Serta adiku yang tercinta selalu mendukung kakaknya dalammengejarkan cita-cita. Semoga dengan persembahan ini Allah memberikan hidayah dan pengampuan atas dosa-dosa yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat membahagiakan keluargaku.
2. Teruntuk seluruh keluarga besarku , karabat dekatku, teman-temanku, yang selalu mendoakan, dan mensupportkan selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi.
3. Teruntuk seluruh dosen pembimbingku (Pak Nelson, Pak Baryanto, dan Pak wandi Syahindra), yang selalu memberi motivasi, arahan, naseha-nasehat baik mengenai skripsi maupun mengenai agama, dan bimbingan yang tanpa

mengenal lelah, ini mengejarkanku arti sebuah perjuang keras untuk memperoleh keberhasilan baik dunia maupun akhirat.

4. Teruntuk kakak Ade Surya, S.Pd yang menjadi motivator, fasilitator kami tanpa kenal lelah dalam mengarahkan kami untuk membuat tugas akhir, sekaligus menjadi pembimbing ketiga.
5. Teruntuk teman seperjuang keluarga Pakde (Weni Sasmita, Alek Rikardo, Ahmad Priliyanto, dan lain-lain) selama ini menjadi teman seperjuang yang selalu mensupport satu sama lain untuk menyelesaikan tugas akhir, dan selalu semangat dalam mengerjakan cita-cita.
6. Teruntuk keluarga Cais (Murobbi Ustad Bayu Fajri, dan teman seperjuangan serta para sanior terdahulu) selama ini selalu memotivasi, mendukung, menguatkan, memberi semangat, sehingga dapat kuliah sambil berdakwah serta menenal indah ukhwah.
7. Teruntuk adik-adik keluarga CAIS (Azizul Akbar, Angga Saputra, Nuraliyah, Rini, Dita, Aprija Kamelia dan lain sebagainya) atas doa dan bantuannya selama ini, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk teman *Is The Best Forever* (Fajri Mediansyah, Erik Fernando, Habib) selalu bersama dalam menyelesaikan studi ini, sekaligus tempat curhat dalam menyelesaikan sebuah masalah.
9. Teruntuk adik-adik bar-bar *senandung ukhwah* (Restu Abdiyontoro, Insan Muttaqin, Willy Setiawan) yang selalu memberi semangat membara.
10. Teruntuk Keluarga KAMMI Komisariat Curup Ikhwah Fillah yang senantiasa mendukung dan membantu, serta selalu memberi semangat.

11. Teruntuk semua teman seperjuangan di Prodi PAI

12. Teruntuk semua teman-teman KKN, PPL, tarbiyah, seluruh teman –teman

IAIN Curup

13. Almamater IAIN CURUP

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH PADA
MAHASISWA
(Studi di UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup)**

ABSTRAK

Ibadah merupakan prakterk keagamaan yang berkaitan langsung antara manusia dan Allah SWT. Hal ini menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa, khususnya di UKM Kerohanian. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya tanpa harus dipaksa oleh siapapun. Pengamalan ini dapat diperoleh dengan rutusnya mahasiswa mengikuti program keagamaan yang ada di UKM Kerohanian seperti taujih dan mentoring. Tujuan penelitian ini yang pertama, untuk mengetahui program kegiatan keagamaan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah. Yang kedua, untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah. Yang ketiga, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa di UKM Kerohanian IAIN Curup.

Peneliti ini merupakan peneliti lapangan (*field research*) yang bersifat deksriptif kualitatif. Subyek penelitian ini subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yakni ketua umum UKM Kerohanian Cahya Islam, pengurus, *coach*, dan Muttarobi. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, kemudian uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menjelaskan yang pertama, program kerja keagamaan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah adalah program kerja bidang kaderisasi, bidang *Qur'an Learning Club*, dan bidang keputrian yang terdiri dari kegiatan taujih dan mentoring. Yang kedua, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM kerohanian mulai dari tahap transformasi coach memberi pemahaman, penjelasan, dan memberi ceklis wajibat tiap-tiap anggota. Selanjutnya tahap transaksi nilai terjadi komunikasi dua arah antara coach dengan muttarobi, dan coach memberi contoh yang baik, serta diresponi muttarobi dengan baik, senang dan antusias. Tahap transinternalisasi coach memberi pendekatan, pengenalan, penguata, pemantauan, dan pengevaluasian yang lebih mendalam terkait pendidikan ibadah sehingga muttarobi tertanam dan terbiasa melakukan ibadah tanpa diperintah.. Yang ketiga, faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu motivasi, minat, dan semangat dari peserta, Pembina dan penguatan, kesiapan dan kesedian dari coach, dikuatkan teman yang baik, tempat dan waktu fleksibel. Faktor penghambat yaitu timbul sifat malas, munculnya kesibukan masing-masing, waktu kegiatan bertabrakan, dan tempat lingkungan.

Kata Kunci : *Internalisasi Nilai, Pendidikan Ibadah, Mahasiswa*

MOTTO

“Tebarkan Ilmu, Tumbuhkan Amal, Petiklah Ridho Illahi”

“Egi Firando Contana”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xii
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan tentang Internalisasi Nilai	11
1. Konsep Nilai	11
2. Hakikat Nilai dalam Kehidupan Manusia	12
3. Konsep Internalisasi	15
4. Proses Internalisasi.....	16
5. Tahap-tahap Internalisasi	18
6. Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai	19
B. Konsep Pendidikan Ibadah	20
1. Pengertian Pendidikan	20

2. Pengertian Ibadah.....	21
3. Ruang Lingkup Ibadah.....	22
4. Tujuan Ibadah	23
5. Manfaat Ibadah	24
6. Macam-macam Ibadah.....	26
7. Faktor yang mempengaruhi ibadah.....	27
C. Penelitian Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	41
F. Kredibilitas Data Peneltian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitan	45
1. Sejarah Singkat UKM Kerohanian	45
2. Visi dan Misi UKM Kerohanian Cahaya Islam.....	47
3. Struktur Organisasi UKM Kerohanian Cahaya Islam	47
4. Keadaan Anggota UKM Kerohanian Cahaya Islam.....	48
5. Keadaan <i>Coach</i> dan muttarobi pada kegiatan mentoring	53
6. Program Kerja UKM Kerohanian Cahaya Islam.....	54
B. Temuan Penelitian	58
1. Program Kegiatan Keagamaan yang Menginternalisasikan Niali-Nilai Pendidikan Ibadah di UKM Kerohanian IAIN Curup.....	60
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa di UKM Kerohanian IAIN Curup	70
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Ibadah pada Mahsiswa di UKM Kerohanian IAIN Curup	91
C. Pembahasan	97

1. Program Kegiatan Keagamaan yang Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Di UKM Kerohanian IAIN Curup 97
2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa PAI di UKM Kerohanian IAIN Curup 101
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menginternalisirkan Nilai-nilai Pendidikan Ibadah pada Mahasiswwa di UKM Kerohanian IAIN Curup 104

BAB V PENUTUP 107

A. Kesimpulan..... 107

B. Saran 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Pergantian Ketua Umum UKM Kerohanian Cahaya Islam.....	46
Tabel 4. 2 Anggota UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup masa pengurusan tahun 2021-2022	48
Tabel 4. 3 Daftar Nama-nama Kelompok Mentoring.....	53
Tabel 4. 4 Nama-nama coach dan jadwal mentoring di UKM Kerohanian Cahaya Islam 2021-2022.....	54
Tabel 4. 5 Program kerja keagamaan devisi kaderisasi yang berkaitan taujih dan mentoring di UKM Kerohanian Cahaya Islam	55
Tabel 4. 6 Program kerja keagamaan bidang keputrian yang berkaitan dengan taujih di UKM Kerohanian Cahaya Islam	57
Tabel 4. 7 Program kerja keagamaan dibidang Qur'an Learning Club (QLC) yang berkaitandengan taujih di UKM Kerohanian Cahaya Islam.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar.3 1	Komponen dalam analisis data (interaktif model)	41
Gambar 4. 1	Sturuktu Pengurusan UKM Kerohanian Cahaya Islam	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Esensinya pendidikan dimaknai menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan berasal hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas insan memerlukan pendidikan. Maka pada pengertian sederhana, kehidupan serta komunitas tersebut akan ditentukan oleh kegiatan pendidikan di dalamnya. karena pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hayati insan. Pendidikan Bila ditelusuri lebih jauh ialah segala perjuangan orang dewasa pada pergaulannya dengan anak-anak buat memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Dalam hal ini sebagai insan tidak luput dari pendidikan dimulai dari sejak mulai dari lahir sampai meninggal dunia yaitu wafat. Setiap insan pasti memerlukan pendidikan karena pendidikan ini menjadi kebutuhan setiap insan.

Pendidikan Islam menjadi sebuah sistem Pendidikan, tidak dipungkiri mempunyai donasi yang cukup mapan untuk menyokong pembentukan karakter bangsa menggunakan banyak sekali taktik dan metode yang relatif mengesankan dan menyakinkan.² Pendidikan Islam pada pandangan Zakiah Daradjat yaitu buat membina insan supaya menjadi hamba Allah yang sholeh menggunakan

¹ Nurul Hakim and Susi Fitriana, "Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 13, no. 02 (2018): 301–31.

² Syaiful Anwar and Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233.

semua aspek kehidupannya yang meliputi perbuatan, pikiran dan perasaan.³ Pendidikan Islam dalam hal ini tidak hanya berkontribusi dengan kehidupan global tapi kehidupan akhirat yakni menjadi hamba Allah yang bertakwa, dan beramal sholeh.

Pendidikan agama Islam ialah satu diantara wahana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat sebab ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja namun meliputi seluruh aspek kehidupan, baik ibadah, syari'ah, mu'amalah serta aspek lainnya sebagai akibatnya dengan pendidikan kepercayaan Islam pola hidup dan perilaku warga menjadi terarah sinkron menggunakan ajaran dan nilai-nilainya yg luhur.⁴ Adanya pendidikan agama Islam ini hidup menjadi terkontrol dan teratur karena dalam Islam ini bersifat universal mengatur segala aspek kehidupan manusia baik dalam bidang ibadah, syari'ah, maupun muamalah sahingga bisa membimbing manusia kejalan yang lurus dan bisa memperoleh kebahagiaan yang ada didunia dan yang ada di akhirat. Salah satu untuk memperoleh itu semua bisa melalui dengan ibadah.

Ibadah kepada Allah SWT artinya suatu hal yg sangat penting, sebab Allah SWT merupakan dzat yg menciptakan manusia, bahkan global seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah pada umat manusia bukan buat kepentingannya, melainkan buat kebaikan kita sendiri, supaya kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari berbagai kesalahan dan kemaksiatan pernah

³Achmad Faisal Hadziq, "Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (n.d.): 145–60.

⁴ Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1185–1230.

dilakukan, sehingga kita dapat meraih keridhaan Allah SWT dan surga -Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.⁵ Hal ini dapat dikatakan bahwa ibadah ini sangat penting dalam kehidupan manusia dan menjadi tujuan utama manusia.

Allah SWT Berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Al-Dzariyat : 56).*⁶

pada ayat diatas menurut Sayyid Quthb, tugas eksklusif yang mengikat jin dan manusia menggunakan hukum alam nyata artinya beribadah kepada Allah; atau penghambaan kepada Allah yg memastikan bahwa pada sana ada hamba serta yang kuasa; ada hamba yang beribadah serta tuhan yg disembah. semua kehidupan hamba akan stabil Bila berlandaskan atas pernyataan tersebut.⁷

Jadi dapat dikatakan bahawa dalam Islam ibadah sangatlah krusial bagi kehidupan sebab dapat mendidik jiwa seseorang muslim menjadi seorang yang tulus dan taat, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah. menggunakan demikian ibadah merupakan unsur absolut pada agama. aplikasi ibadah pada Islam tidak boleh ditingalkan ataupun diabaikan apalagi dengan ibadah yang menyangkut hubungan pada Rabb-Nya seperti sholat harus, serta puasa Ramadhan, serta menambahklan ibadah-ibadah Sunnah. Selain itu seorang

⁵ Gusmaneli and Nada Qumala Arnum, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Ibadah Sholat Terhadap Anak Usia 9 – 11 Tahun Di Jalan Lolo Gunung Sarik Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang," *Tarbiyah Al-Awlad* 10.2, no. 3 (2020): 159–69.

⁶ Nufus and Rohani dan Hayati, "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2017): 108–29.

⁷ Muhamad Asvin Abdur Rohman and Izzuddin Rijal Fahmi, "TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN (TELAAH ATAS TAFSIR QS. AL- BAQARAH 2: 30 DAN QS. AL-DZĀRIYĀT 51: 56)," *Indonesian Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2020): 37–50.

tidak boleh melupakan kewajiban yang bekerjasama dengan kebutuhan duniawi. manusia perlu bekerja buat mencukupi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan buat berinteraksi serta bekerja sama menggunakan sesamanya, sebab insan tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Zaman yang sekarang ini, banyak peserta didik yg menelaah wacana pendidikan agama Islam hanya saja dalam diri mereka belum terbentuk kepribadian muslim. Kenyataannya masih banyak yang belum melaksanakan ajaran islam seperti ibadah sholat.⁸ Dalam hal ini, begitu dengan mahasiswa banyak yang sudah mempelajari teori pendidikan agama Islam namun, dalam mempraktiknya dalam kehidupan sehari-hari belum terealisasi.

Ibadah juga tak boleh digampangkan, di era yang serba digital ini sangat rentan terjadi bentrokan batin yang bergejolak pada dalam dada, khususnya para mahasiswa, karena disibukkan oleh berbagai macam hiburan dan kemudahan dunia yang hanya pada genggamannya. dengan adanya pengingat dan sentuhan siraman rohani yang digali dari berbagai macam dari pendidikan Islam. Sehingga diperlukan bisa mengantarkan serta mendidik peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang taat beribadah pada Allah Swt. Banyak kalangan mahasiswa yang masih menganggap hal sepele dalam meninggalkan ibadah, dengan kesibukan duniawi. Apalagi mahasiswa yang background sekolah umum yang masuk dikampus bernuansa Islam ini yakni perguruan tinggi Islam tentu sangat minim pemahaman ilmu pendidikan agama Islamnya terutama dalam pendidikan ibadah, maka perlu asupan dan siraman ruhiyah kepada mahasiswa.

⁸ Sholihah Fasihat, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2-3 (2017).

Problematika tersebut tentunya perlu dilakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah khususnya pada diri individu yaitu berupa internalisasi pendidikan ibadah. Internalisasi berdasarkan Koentjaraningrat adalah suatu proses yg berlangsung sepanjang hayati individu menggunakan terus belajar untuk memasak segala perasaan, cita-cita, nafsu, dan emosi yang kemudian menghasilkan kepribadianya, yaitu mulai asal saat ia dilahirkan hingga akhir hidupnya. Internalisasi mempunyai arti penghayatan, pendalaman atau pengasingan. Adapun internalisasi secara simpel merupakan bagaimana mempribadikan sebuah contoh ke dalam tahapan praksis pelatihan atau pendidikan.⁹ Maksud internalisasi dalam hal ini adalah suatu proses yang menjadi kebiasaan yang dilakukan individu dalam menjalankan aktivitasnya

Dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah tentunya tidak cukup dengan hanya mengikuti pelajaran mata kuliah wajib yang disediakan oleh kampus sebagai pendidikan utama untuk menggali ilmu bagi mahasiswa. Akan tetapi mahasiswa perlu juga untuk menggali ilmu yang bisa menginternalissikan nilai pendidikan ibadah di dalam dirinya. Salah satu unit kegiatan yang ada didalam kampus dapat menginternalisasi nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa adalah unit kegiatan mahasiswa (UKM) Kerohanian sebagai organisasi internal yang memberi wawasan islamiyah dan memberi dampak positif kepada mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukis Alam pada jurnal yang berjudul internalisasi nilai-nilai pendidikan islam pada perguruan tinggi umum melalui

⁹ Mulasih and Yukhsan Wakhyudi, "Internalisasi Nilai Moral Cerpen Kuda Terbang Pelepah Pisang Karya Sri Widiastuti," *Dialektika FKIP* 4, no. 2 (2020): 19–26.

lembaga dakwah kampus mengungkapkan pada penelitiannya bahwa dengan adanya lembaga dakwah kampus yang bersifat kerohanian Islam dapat menjadi suatu proses penyadaran nilai-nilai agama Islam, bahkan hingga di internalisasi nilai-nilai kepercayaan Islam yang bisa memberikan efek terhadap tingkah laku mahasiswa pada menjalankan kehidupan sehari-hari.¹⁰ Maka dari itu urgennya untuk menanamkan nilai-nilai ibadah pada mahasiswa, agar mahasiswa dapat menjalankan fitrahnya menjadi seorang hamba, sebab intinya insan diciptakan buat beribadah pada Allah SWT. dengan adanya internalisasi nilai-nilai ibadah ini di lembaga dakwah kampus bisa memberi dampak positif bagi kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa PAI.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di UKM Kerohanian IAIN Curup bahwa peneliti melihat bahwa UKM Kerohanian merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dibidang dakwah, dimana salah satu ciri khas yang dimiliki ialah kajian keislaman atau biasa disebut juga dengan mentoring. Hal ini sesuai dengan melakukan wawancara kepada Wily Setiawan selaku ketua UKM Kerohanian, beliau menuturkan bahwa:

“UKM Kerohanian memiliki anggota sebanyak 200-an anggota yang terdiri dari berbagai macam jurusan dan prodi, yang lebih dominan ialah PAI. Saat ini juga ada sekitar setengah jumlah anggota yang aktif mengikuti kegiatan di UKM Kerohanian. Salah satu program unggulan yaitu taujih dan mentoring dimana program taujih dilaksanakan dengan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan mentoring dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Tujuan diadakannya program ini ialah agar setiap mahasiswa terbiasa dengan pengamalan keIslaman terutama dalam hal ibadah dan muamalah.”¹¹

¹⁰ Lukis Alam, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus,” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 101–19.

¹¹ Wily Setiawan, *Wawancara*, Tanggal 20 Desember 2021. Pukul 09:00. Wib

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustad Bayu Fajri, S.St selaku *coach* di UKM Kerohanian. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021, 14:00 Wib. Beliau mengatakan bahwasan dalam kegiatan kajian dan mentoring beliau sering menanamkan pemahaman dan pengetahuan keislaman seperti mengecek ibadah yaumiyah. Beliau juga mengatakan bahwa melalui program kajian dan mentoring mahasiswa aktif yang tergabung di UKM Kerohanian dengan sendirinya melaksanakan kewajibat ibadah tanpa harus dipaksa atau diingatkan oleh *coach*.¹²

Pernyataan diatas, memberikan arti bahwa dengan keikutsertaan mahasiswa dalam UKM Kerohanian sehingga mereka sudah terbiasa dengan tersendirinya menjalankan ibadah sebagaimana mestinya tanpa harus diingatkan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa program di UKM Kerohanian mampu untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Ibadah pada mahasiswa.

Dalam aktivitas mentoring diingatkan ibadah wajib pada kader-kader UKM Kerohanian selain itu juga diingat dengan ibadah sunnah seperti sholat tahajud, sholat dhuha, dan diingatkan pula Membaca Al-Qur'an sebagai akibatnya kader-kader yang mengikuti mentoring bisa terkontrol dalam ibadahnya. Pada aktivitas taujih bisa memotivasi para kader pada beribadah, menguatkan iman para kader UKM Kerohanian dan mengingatkan Ibadah-ibadahnya baik Ibadah wajib maupun ibadah Sunnah seperti sholat sunnah, baca al-Qur'an dan lain sebagainya. Sehingga para kader UKM Kerohanian senantiasa

¹² Bayu Fajri, *Wawancara*, Tanggal 20 Desember 2021. Pukul 14:00. Wib

diberi asupan untuk melaksanakan ibadah, baik ibadah mahdah maupun ibadah ghairuh mahdah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam terkait dengan internalisasi nilai pendidikan ibadah khususnya pada mahasiswa aktif di UKM Kerohanian. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian IAIN Curup)”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah pada bagaimana Internalisasi nilai-nilai pendidikan Ibadah melalui aktivitas program keagamaan di UKM Kerohanian pada tahun 2021-2022, khususnya pada anggota aktif UKM Kerohanian mahasiswa angkatan 2019. Kemudian melihat bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah yang dilakukan oleh UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Program Kegiatan Keagamaan yang Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Ibadah di UKM Kerohanian IAIN Curup ?
2. Bagaimanakah Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa di UKM Kerohanian IAIN Curup ?

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa di UKM Kerohanian IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Program Kegiatan Keagamaan yang Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Ibadah di UKM Kerohanian IAIN Curup
2. Untuk Mengetahui Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa di UKM Kerohanian IAIN Curup
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa di UKM Kerohanian IAIN Curup

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat Internalisasi Pendidikan Ibadah pada mahasiswa ialah bermanfaat memberikan sumbangsih wawasan tsaqofah keIslaman serta dapat sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

a. Bagi Pendidik

- 1) Memberi wawasan mengenai internalisasi pendidikan ibadah

2) Memberi gambaran kepada guru dalam menerapkan pendidikan ibadah pada peserta.

b. Bagi Peneliti

1) Untuk meningkatkan semangat dalam ibadah

2) Untuk menambah wawasan keilmuan terkait pendidikan ibadah

c. Bagi UKM Kerohanian, diharapkan adanya penelitian ini kedepannya akan lebih menguatkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah, serta lebih giat lagi dalam menumbuhkan kebaikan kader UKM Kerohanian.

d. Bagi Mahasiswa, diharapkan dengan penelitian ini akan menjadi sebuah kajian mendalam mengenai pendidikan ibadah.

e. Bagi Kampus, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu dan mendukung mengembangkan program kampus dalam bidang UKM Kerohanian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Internalisasi Nilai

1. Konsep Nilai

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah: “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas”.¹³

Pengertian nilai secara garis besar dapat dibagi dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai member (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktekkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang

¹³ Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 8, no. 8 (2017): 14–32.

diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat dan lain-lain.¹⁴

2. Hakikat Nilai dalam Kehidupan Manusia

Nilai merupakan gagasan seorang ataupun kelompok tentang suatu yang dipandang baik, benar, indah, bijaksana sehingga gagasan itu berharga serta bermutu buat dijadikan pegangan ataupun pedoman dalam berlagak serta berperan. Nilai merupakan gagasan seorang ataupun kelompok tentang suatu yang dipandang baik, benar, indah, bijaksana sehingga gagasan itu berharga serta bermutu buat dijadikan pegangan ataupun pedoman dalam berlagak serta berperan. Manusia selaku makhluk yang mempunyai kemampuan buat bernilai dapat ditatap dalam dua sisi, awal kemampuan buat memperkenalkan nilai dalam dirinya, kedua kemampuan buat tingkatkan derajat kebernilaiannya. Dua perihal yang berbeda, walaupun dalam satu kesatuan. Kemampuan buat memperkenalkan nilai dalam diri maksudnya keahlian buat menerima nilai- nilai dari luar(apakah dari nilai umum yang sudah diakui kebernilaiannya oleh bangsa- bangsa yang beradab di dunia, ataupun nilai mutlak yang diakui kebernilaiannya bagi kepercayaan keagamaan, ataupun nilai objektif yang diakui kebernilaiannya oleh kelompok warga tertentu) yang lebih dahulu belum jadi nilai diri jadi nilainya. Keahlian memperkenalkan nilai luar jadi nilai diri inilah yang diucap keahlian menginternalisasi nilai. Proses menyatukan nilai ke dalam diri seorang diucap internalisasi sebab awal mulanya nilai itu terdapat di

¹⁴ Tri Umari and Rosmawati, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Cerdas Mahasiswa FKIP Universitas Riau Pekanbaru," *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial* 7, no. 2 (2018): 118–126.

dunia eksternal(umum, mutlak, objektif) berikutnya diproses sehingga nilai itu menyatu jadi kepunyaan seorang, apakah nilai itu menyatu dalam pikirannya, dalam perasaannya, dalam tindakannya, ataupun dalam totalitas kepribadiannya..¹⁵

Adapun nilai dalam kehidupan terdiri dari¹⁶:

a. Nilai Objektif

Manusia sebagai makhluk yang bernilai akan memaknai nilai dalam dua konteks. Pertama, akan memandang nilai sebagai sesuatu yang objektif, apabila dia memandang nilai itu ada meskipun tanpa ada yang menilainya, bahkan memandang nilai telah ada sebelum adanya manusia sebagai penilai. Baik dan buruk, benar dan salah bukan hadir karena hasil persepsi dan penafsiran manusia, tetapi ada sebagai sesuatu yang ada dan menuntun manusia dalam kehidupannya. Persoalannya, bukan bagaimana seseorang harus menemukan nilai yang telah ada tersebut tetapi lebih kepada bagaimana menerima dan mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai bagi pandangan objektivis tidak tergantung pada objek, melainkan objeklah sebagai penyangga perlu hadir dan menampilkan nilai tersebut. Namun, meski tanpa hadirnya objek, nilai memang telah ada dengan sendirinya.

b. Nilai Absolut

¹⁵ Kama Abdul Hakam, dkk., *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkerakter* (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016). 1-2

¹⁶ Kama Abdul Hakam, dkk., *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkerakter...*, 22-24

Bila nilai bersumber pada kebenaran absolut yang tidak perlu diperdebatkan (seperti agama atau Tuhan) maka nilai itu mutlak harus diterima oleh pemeluknya. Selayaknya nilai tersebut diterima dan disebarluaskan, menerima kebenaran tersebut adalah kemestian dan menyebarkan adalah kebajikan. Yang sering menjadi persoalan bukan pada penerimaan prinsip kebenaran tersebut, tetapi menafsirkan kebenaran itu pada tataran implementasi. Ketika sudah masuk pada kawasan penafsiran otomatis ikut campur pemikiran manusia, karena manusia tidak mutlak maka kebenaran hasil pemikiran manusia bukan kebenaran absolut. Demikian pula, hasil pemikiran manusia dalam mengimplementasikan nilai absolut bukan sesuatu yang absolut, yang absolut adalah prinsip nilainya, implementasinya menjadi relatif. Dengan demikian, nilai yang bersumber pada pemikiran manusia atau hasil budaya manusia bagaimanapun masuk kategori relatif, artinya nilai itu bisa berbeda, bisa disesuaikan dengan konteks, bisa memiliki derajat aplikasi yang berbeda.

c. Nilai Universal

Nilai universal adalah nilai yang diakui keberadaan dan kebenarannya oleh bangsa-bangsa beradab di dunia. Tidak ada pertentangan untuk menerima prinsip nilai tersebut, seperti sepakat di dunia bahwa setiap orang harus tolong menolong, harus berbuat adil, harus menghormati orang tua. Nilai-nilai universal itu biasanya ideal dan abstrak. Tetapi

ketika nilai-nilai universal itu dikonkritkan dalam bentuk perbuatan nyata, biasanya sering berlaku standar atau nilai local.

3. Konsep Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi merupakan sesuatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran–isasi memiliki definisi proses. Sehingga internalisasi bisa didefinisikan selaku sesuatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi dimaksud selaku penghayatan, pendalaman, kemampuan secara mendalam yang berlangsung lewat binaan, tutorial dan lainnya. Jadi, internalisasi merupakan proses menjadikan nilai selaku bagian dari diri seseorang. Pembinaan agama yang dicoba lewat internalisasi merupakan pembinaan yang mendalam serta menghayati nilai- nilai religius yang dipadukan dengan nilai- nilai pembelajaran secara utuh yang sarannya menyatu dalam karakter partisipan didik, sehingga jadi satu kepribadian partisipan didik. Pada dasarnya internalisasi sudah terdapat semenjak manusia lahir. Internalisasi timbul lewat komunikasi yang terjalin dalam wujud sosialisasi serta pembelajaran. Perihal yang paling utama dalam internalisasi merupakan suatu penanaman nilai-nilai yang wajib menempel kepada diri manusia sendiri.

Dali Gulo mengemukakan kalau penafsiran internalisasi merupakan penyatuan ke dalam benak ataupun karakter; pembuatan nilai- nilai; patokan- patokan; ide- ide ataupun praktek- praktek dari orang lain jadi bagian dari diri sendiri. Loewald berpendapat kalau ia memakai sebutan internalisasi di mari selaku sebutan universal buat proses transformasi tertentu terhadap ikatan serta interaksi ke dalam fitur psikis orang lain(*interaction and inner relationship*). Sebaliknya bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi merupakan penghayatan

terhadap sesuatu ajaran, doktrin, ataupun nilai sehingga ialah kepercayaan serta pemahaman hendak kebenaran doktrin ataupun nilai yang diwujudkan dalam perilaku serta perilaku.¹⁷

Internalisasi dalam kamus ilmiah terkenal yakni“ penghayatan, pendalaman terhadap sesuatu ajaran, doktrin ataupun nilai sehingga ialah kepercayaan ataupun pemahaman hendak kebenaran sesuatu doktrin ataupun nilai yang diwujudkan dalam perilaku serta sikap. Internalisasi pada hakikatnya merupakan suatu proses menanamkan suatu, ialah proses pendapatan sesuatu nilai pada seorang yang hendak membentuk pola pikirnya dalam memandang arti kenyataan pengalamannya.¹⁸

4. Proses Internalisasi

Proses penginternalisasian nilai umumnya dimulai dengan penyampaian informasi ialah memperkenalkan seorang pada nilai yang diinternalisasikan. Perumusan nilai yang di informasikan dapat dalam wujud standar, ketentuan, hukum, rumus ataupun dalil yang sifatnya normatif, ataupun diformulasi dalam wujud kisah- kisah problematis(dilema moral) selaku stimulus yang memerlukan reaksi ataupun pemecahan yang bermuatan nilai, ataupun suatu suasana ataupun keadaan faktual apalagi opini yang dikaji dari sudut nilai. Muatan data tersebut bisa- bisa betul- betul baru ataupun sebagiannya baru, muatan informasi tersebut dapat rasional untuk sipenerima informasi ataupun apalagi suatu yang irrasional, ataupun suatu

¹⁷ Ahmad Khomaini Syaifei, “Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 60–75.

¹⁸ Khowim Imam, “Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 4 Di Sdn Setren Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk,” *Jurnal Ilmiah Innovative* 7, no. 2 (2020): 11–18.

yang menunjang kepercayaan yang sudah terdapat ataupun apalagi menguncang serta bertolak balik dengan keyakinannya, kandungan kecocokan informasi tersebut untuk seorang dapat sebagian ataupun juga sepenuhnya.

Kala informasi nilai di informasikan pada seorang ataupun kelompok, hingga data tersebut hendak direspon secara kognitif serta afektif oleh orang yang bersangkutan. Apabila muatan informasi baru tersebut sejalan serta memperluas nilai yang sudah terdapat pada orang tersebut, hingga informasi tersebut hendak diterima dengan gampang oleh seorang serta kilat menyatu dengan kepercayaan yang sudah terdapat lebih dahulu(resonansi kognitif), hendak namun apabila data baru tidak sejalan ataupun apalagi bertolak balik dengan kepercayaan yang terdapat pada diri orang tersebut, hingga hendak terjalin guncangan benak, gundahnya perasaan, ataupun mempertanyakan serta mengkritisi muatan informasi baru, apalagi bisa jadi terjalin“ penolakan” terhadap muatan data bar tersebut, reaksi seorang semacam itu diucap disonansi kognitif. Dengan demikian, entry behavior penerima hendak pengaruhi seberapa kilat data nilai hendak diterima oleh seorang. Demikian pula, keadaan penerima nilai semacam kesehatan raga, keadaan mental, dan tingkatan kesiapan seorang buat menerima informasi nilai hendak pengaruhi seberapa besar energi serap penerima terhadap nilai yang disampaikan.¹⁹

¹⁹ Kama Abdul Hakam, dkk., *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkerakter...*, 7-8

5. Tahap-tahap Internalisasi

Tahap- Tahap Internalisasi Bagi Muhaimin dalam proses internalisasi yang berhubungan dengan pembinaan partisipan didik terdapat 3 tahap yang mewakili proses ataupun tahap terbentuknya internalisasi ialah:

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini ialah komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini guru hanya menginformasikan nilai- nilai yan baik serta yang kurang baik kepada partisipan didik, yang sekedar ialah komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini ialah tahapan nilai dengan jalur komunikasi 2 arah ataupun interaksi antar siswa dengan guru bertabiat timbal balik.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini ialah tahap yang jauh lebih dalam daripada hanya transaksi. Dalam sesi ini guru dihadapan siswa bukan lagi wujud fisiknya, melainkan perilaku mentalnya(kepribadiannya).²⁰

Dari sebagian definisi diatas bisa disimpulkan kalau internalisasi selaku proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah suatu perilaku serta sikap yang ditampakkan dalam kehidupan tiap hari. Nilai- nilai yang diinternalisasikan ialah nilai yang cocok dengan norma ataupun aturan- aturan yang berlaku di masyarakat

²⁰ Eko Prasetyo Utomo, "Internalisasi Nilai Karakter Membangun Modal Sosial," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 3, no. 2 (2018): 95–102.

6. Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai

Faktor yang Pengaruhi Internalisasi Nilai Keimanan kepada Allah SWT serta aktualisasinya dalam ibadah serta sikap tiap hari ialah hasil dari internalisasi, ialah proses pengenalan, uraian, serta pemahaman pada diri seorang terhadap nilai- nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh 2 faktor iialah faktor internal serta Eksternal.

- a. Faktor internal faktor yang dirasakan oleh partisipan didik, misalnya terdapatnya kendala raga serta psikologi pada partisipan didik, perihal itu sangat mengusik kenyamanan belajar partisipan didik, sehingga partisipan didik tidak sanggup menciptakan pendidikan yang optimal.
- b. Faktor eksternal faktor yang diakibatkan oleh lingkungan antara lain merupakan lingkungan keluarga, sekolah ataupun warga.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga ialah lingkungan utama untuk anak, oleh sebab itu peranan orang tua dalam meningkatkan pemahaman beragama anak sangatlah dominan. Orang tua memiliki kewajiban membagikan pembelajaran agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah ialah lembaga pembelajaran resmi yang memiliki program yang sistematis dalam melakukan tutorial, pengajaran serta latihan kepada anak supaya mereka tumbuh cocok dengan potensinya secara maksimal, baik menyangkut aspek raga, psikis, social, ataupun

moral spiritual. Peranan sekolah sangat berarti dalam meningkatkan uraian, pembiasaan, mengamalkan ibadah ataupun akhlak yang dan perilaku apresiatif terhadap hukum- hukum agama. Salah satu upaya yang bisa dicoba oleh sekolah merupakan menyelenggarakan aktivitas keagamaan untuk para siswa di sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan warga ini merupakan interaksi social serta sosiokultural yang potensial mempengaruhi terhadap fitrah beragama anak. Dalam warga, anak ataupun anak muda melaksanakan interaksi social dengan sahabat sebayanya ataupun dengan anggota warga lain. Apabila sahabat sepergaulan itu menunjukkan sikap yang cocok dengan nilai- nilai agama, hingga anak tersebut cenderung berakhlak mulia. Begitu pula kebalikannya, bila sahabat sepergaulan membuktikan kebobrokan moral, hingga anak cenderung hendak terpengaruhi dengan temannya. Perihal in terjalin apabila anak tersebut kurang menemukan tutorial agama dari orang tuanya.²¹

B. Konsep Pendidikan Ibadah

1. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani ialah“ paedagogie” yang asal katanya paedagogia yang berarti“ pergulatan dengan anak”. Paduan katanya paedagogos yang berarti paedos(anak) serta agoge(aku membimbing). Jelaslah kalau paedagogos melaporkan

²¹ Nilta Izzatul Muzayyanah, Alfia, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MTsN 1 Nganjuk.” Tesis (IAIN Kediri, 2020). 8-12

seorang yang tugasnya membimbing anak dalam perkembangan supaya bisa berdiri sendiri..

Sedangkan secara terminologi, Ki Hajar Dewantara melaporkan kalau, pendidikan merupakan proses menuntun seluruh kekuatan kodrat yang terdapat pada kanak-kanak partisipan didik, supaya mereka selaku manusia serta selaku anggota warga bisa menggapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya. Ahmad D. Marimba menarangkan, Pembelajaran merupakan tutorial secara sadar oleh sang pendidik terhadap pertumbuhan jasmani serta rohani mengarah terjadinya karakter yang utama.²²

2. Pengertian Ibadah

Secara bahasa ibadah berasal dari kata bahasa Arab yakni 'abada ya' budu ibadatan yang artinya" mengesakan, melayani serta patuh. Sebaliknya secara sebutan banyak pakar yang melaporkan pendapatnya menimpa pengertian ibadah ini. Profesor Dokter. Mahmud Syhaltut mengartikan ibadah selaku sesuatu perbuatan yang dikerjakan kalangan muslimin buat mendekati diri kepada Tuhan dan mengingat ingat keagungannya, yang hendak jadi ciri fakta untuk keimanan kepada Allah serta pengawasan diri dan menghadapkan hati seluruhnya kepada- Nya.²³

Ada pula secara istilah pengertian ibadah dijabarkan sebagian ulama selaku berikut: Al- Jurjani menarangkan ibadah merupakan perbuatan yang dicoba mukallaf, tidak bagi hawa nafsunya buat memuliakan tuhannya.

²² Saifulhaq Inaku and Muhammad Nur Iman, "Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq," *Irfani* 16, no. 1 (2020): 69–81.

²³ Muhamad Yasin, Ilham Tohari, and Jami'un Nafi'in, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)," *EDudeena* 1, no. 1 (2017): 9–19.

Sebaliknya Ibn Taimiyah menarangkan ibadah merupakan satu sebutan yang mencakup seluruh yang dicintai serta diridhoi Allah baik berbentuk perkataan serta perbuatan yang batin ataupun yang zahir.²⁴

Ibadah ialah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melakukan seluruh perintahnya serta anjurannya, dan menghindari seluruh larangan- Nya sebab Allah semata, baik dalam wujud keyakinan, perbuatan ataupun perkataan. Orang beribadah berupaya memenuhi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk serta patuh kepada Allah swt.²⁵

Nilai pendidikan ibadah merupakan standar ataupun dimensi seorang dalam proses mengamalkan sesuatu bentuk perbuatan yang dilandasi rasa dedikasi kepada Allaah Swt. Sebab ibadah pula ialah kewajiban agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan, kerana keimanan ialah pundamen sebaliknya ibadah ialah perwujudan dari keimanan tersebut.²⁶

3. Ruang Lingkup Ibadah

Dalam membicari ruang lingkup ibadah, tidak lepas dari uraian ruang lingkup itu sendiri. Bagi Ibnu Taimiyah bahwasan ruang lingkup ibadah merupakan mencakup seluruh wujud cinta serta kerelaan kepada Allah, baik dengan perkataan ataupun batin. Tercantum dalam penafsiran ini merupakan sholat, zakat, puasa, berbuat baik sesama muslim, menjalankan silaturami zikir, baca al- Qur' an, serta lain sebagainya..

²⁴ Nurlaili, "Pendidikan Ibadah Dalam Al-Quran," *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 209–24.

²⁵ Wawan, Fitriyani, "Pengaruh Prestasi Belajar Fikih Terhadap Pengamalan Ibadah Mahdhah Di Mts Negeri Banjarangsana Ciamis," *Thoriqotuna Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1–16.

²⁶ Achyar Zein, Syamsu Nahar, and Ibrahim Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Fatihah)," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 1, no. 2 (2017): 56–76.

Ruang lingkup ibadah pada dasarnya dibagi jadi 2 ialah:

- a. Ibadah Universal, maksudnya ibadah yang mencakup seluruh aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhoan Allah. Supaya seluruh kegiatan bernilai ibadah hingga faktor terpentingnya merupakan “hasrat” yang ikhlas buat penuhi tuntutan agama dengan menempun jalur yang halal serta menghindari jalur yang haram.
- b. Ibadah Khusus, merupakan ibadah yang berbagai serta metode ditetapkan oleh Syara’ (ditetapkan oleh Allah serta Nabi Muhammad Shallahu a’laihi Wa Sallam). Ibadah spesial ini bertabiat ibadah senantiasa, serta absolut manusia cuma melaksanakan cocok dengan peraturan serta tuntutan yang terdapat, tidak boleh kurangi, mengubah, serta menaikkan, semacam tuntutan sholat, puasa, zakat, serta lain sebagainya.²⁷

4. Tujuan Ibadah

Ibadah mempunyai tujuan pokok serta tujuan bonus. Tujuan pokoknya merupakan menghadapkan diri kepada Allah yang maha Esa serta mengkonsentrasikan hasrat kepada-Nya dalam tiap kondisi. Dengan terdapatnya tujuan itu seseorang hendak menggapai derajat yang besar di akhirat. Sebaliknya tujuan bonus merupakan terciptanya kemaslahat diri manusia serta terujudnya usaha yang baik. Sholat perumpamannya, disyar’atkan pada bawah bertujuan buat menundukkandiri kepada Allah dengan ikhlas anantara lain merupakan buat menghindarkan diri dari perbuatan keji serta munkar, sebgaiman firman Allah Subhanallahu Ta’ala:

²⁷ Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 14-15

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَأَذِكُرُ اللَّهَ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya sholat mencegah dari perbuatan keji dan munkar dan sesungguhnya mengingat Allah Subhanallahu Ta’Ala lebih besar*”. (Qur’an Surah Al-Ankabut ayat 45)

Selain untuk menghindari diri dari kemungkaran dan kekejian masih ada tujuan lain yang dapat diwujudkan melalui ibadah sholat, seperti beristirahat dari kesibukan dunia, membantu dalam memenuhi kebutuhan, membawa seseorang masuk surga dan menjauhkannya dari nereka.²⁸

5. Manfaat Ibadah

Selain memperoleh pahala dalam menjalankan ibadah, ibadah juga akan menimbulkan manfaat bagi kehidupan manusia. Berikut manfaat ibadah bagi kehidupan manusia:

- a. Untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanallahu Ta’ala,

Allah berfirman dala Qur’an Surah al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “*Hai manusia, sembahlah Tuhan kelian yang telah menciptakan keliandan orang-orang yang sebelum kelian, agar kelian bertakwa*”. (Q.S al-Baqarah ayat 21)

Kemudian manfaat ibadah bagi manusia khusus yang menjalan ibadah ialah untuk mendapatkan derajat yang tingg disis Allah Subhanallhu Ta’ala, yakni derajat takwa. Muhammad Jamai al-Din al Qasimy mengatakan vahwasan kebahagiaan dan kesempurnaan didapatkan melalui pelaksanaan ibadah.

²⁸ Dr. A. Rahman Ritonga, M.A. dan Dr. Zainuddin, M.A., “*Fikih Ibadah*” (Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 1997).

b. Untuk menghapus dosa kesalahan masa lalu

Manfaat lainnya yang didapatkan bagi manusia saat menjalankan ibadah ialah untuk menghapus dosa kesalahan yang sudah dilakukan. Bahwasan kebaikan yang dikerjakan akan bisa menghapus dosa-dosa yang dahulu, disebutkan dalam al-Qur'an Hud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّكِرِينَ

Artinya: “Dan laksanakan solat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian pemula malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk, itulah peringatan bagi orang-orang ingat”.

Melihat dari ayat diatas bahwasan perbuatan baik ini dapat berfungsi untuk menghapus dosa, sudah pasti perbuatan baik itu adalah ibadah.

c. Sebagai Ujian

Manfaat ibadah selanjutnya adalah sebagai ujian dari Allah Subhanallahu Ta'ala. Seperti kita ketahui bahwasan Allah setiap saat menguji hambanya bermacam-macam ujian, salah satunya menjalankan perintah beribadah, yakni senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larang-Nya.

Allah Subhanallahu Ta'ala berfirman dala Qur'am Surah al-Insan ayat 2:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia setetes mani yang bersampur, yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan). Karena itu kami jadikan dia mendengar dan melihat*”.

Ayat diatas meberikan bukti bahwa dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi laranga-Nya (sebagai bagian dari ibadah) merupak ujian dari Allah kepada hamba-Nya.²⁹

6. Macam-macam Ibadah

Secara umum ibadah dalam Islam bisa dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Ibadah Mahdhah, artinya penghambaan yang murni merupakan antara hamba dengan Allah secara langsung misalnya sholat lima waktu, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Ibadah ini dibagi menjadi 4 prinsip yaitu:
 - 1) Keberadaanya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik Al Qur'an maupun Hadist, merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya.
 - 2) Tata caranya harus berpola kepada Rasulullah SAW.
 - 3) Bersifat Supra rasional (diatas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia dibaliknya.
 - 4) Azasnya “taat” yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa

²⁹ Suarning Said, “Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah,” *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Diktum* 15, no. 1 (2017). 44-54

yang diperintahkan Allah SWT kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah SWT dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi.

- b. Ibadah Ghairu Mahdhah, artinya tidak murni semata hubungan dengan Allah disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Ibadah ghairu mahdhah yaitu sikap, gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan yang baik dan diiringi dengan niat ikhlas, serta mengharap keridhoan Allah.³⁰ Contoh bersedekah/infaq, menjenguk orang sakit, belajar, tolong menolong, dan lain sebagainya.

7. Faktor yang mempengaruhi ibadah

Faktor yang dapat mempengaruhi ibadah adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang ada di dalam diri individu.

Diantara faktor internalnya adalah sebagai berikut:

a) Dorongan/Motivasi

Motivasi adalah suatu yang mendorong internal seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya dorongan maka seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apa yang ia inginkan seperti melakukan ibadah.

b) Kebutuhan

³⁰ Imam Khoirul Ulumuddin, "Fiqih Kelautan ; Tinjauan Teoritis Dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat Di Atas Kapal Laut," *JURNAL IQTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 7, no. 2 (2020): 232–46.

Munculnya kebutuhan dalam diri individu akan menimbulkan suatu hal berupa keinginan untuk memahami dan menjalankan suatu objek tersebut. Jika ibadah telah menjadi kebutuhan maka akan terus mengerjakannya

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar individu yang ikut mempengaruhi ibadah, adanya pemahaman diri individu dan adanya stimulus yang dapat menjadikan orang tergerak untuk melakukan (Aktivitas) faktor eksternal bisa berupa stimulus (rasangan) dari luar individu, atau lingkungan dimana individu.

a) Munculnya Stimulus (rasangan)

Seseorang akan tertarik untuk berminat mendengarkan dan memperhatikan serta mengerjakan sesuatu jika stimulus yang muncul dari luar seseorang mempunyai sifat yang menonjol, maka seorang individu akan menerima dan merespon dengan baik. Begitu pula dengan ibadah jika ada orang yang mengingatkan dengan baik untuk melakukan ibadah maka akan direspon dengan baik.

b) Lingkungan

Lingkuang ini dianggap sebagai faktor ekstranal yang dapat mempengaruhi proses pemahaman, dan pengamalan seseorang akan ibadah. Faktor lingkung ini ada dua. Yang pertama lingkungan keluarga, anak akan meniru orang tuanya atau kebiasaan yang diamati dari kehidupan sehari-hari orangtuanya. Yang kedua lingkungan sosial

yaitu lingkungan yang datang dari masyarakat atau tempat dimana individu itu tinggal, terutama hadirnya teman. Arti jika lingkungan mendukung akan menjalankian aktivitas ibadah terutama ibadah sholat.³¹

C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikaasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, ddiperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti :

1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Mahasiswa Melalui Lembaga Dakwah Kampus: Studi Pada Ldk Immsah Politeknik Negeri Pontianak. Penelitian ini dilakukan oleh Baidhillah Riyadh, Nelly Mujahidah, Khamim, *Jurnal Ilmu Humaniora* 4.1 (2020). Kesimpulan dalam penelitiaanya adalah Program kerja LDK IMMSAH terkait dengan internalisasi nilai-nilai Islam. pelaksanaan program kerja LDK IMMSAH terkait dengan internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung dengan baik. ada beberapa saran untuk LDK IMMSAH dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada maahasiswa.³²

Persamaan jurnal diatas dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang internalisasi nilai Islam. Perbedaannya adalah terletak pada objek kajiannya dalam jurnal diatas menjelaskan fokus pada

³¹ Ardian, Syah “Proses Pemahaman dan Pengalaman Ibadah Sholat Wartawan Radar Lampung TV.” *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Lampung, 2021), 13-17.

³² Khamim Baidhillah Riyadh, Nelly Mujahidah, “INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA MELALUI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS : STUDI PADA LDK IMMSAH POLITEKNIK NEGERI PONTIANAK Internalization of Islamic Religious Values in Students Through the Campus Propagation Institute : Studies on LDK IMMSAH,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 04, no. 1 (2020): 100–117.

internalisasi nilai agama islam saja. Sedangkan dalam skripsi ini lebih pada internalisasi pendidikan ibadahnya.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Sd N 1 Karang Endah Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan oleh MELINDA UTMİYATI, Falkultas Tarbiyah dan keguruan, Jurusan pendidikan agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2020. Dari hasil penelitian inia dalah pembelajaran agama islam itu sendiri masih kurang karena peserta didik hanya mempelajari saja, dan masih terbatas pada aspek kognitifnya.Salah satunya buku cetak yang diperlukan siswa tidak sepenuhnya mereka dapatkan, sehingga setiap hari mereka selalu belajar kelompok.Mereka membutuhkan pendidikan dalam proses menuju kedewasaannya.Karena pada masa ini adalah masa berkembangnya potensi yang dimilikinya dan itu semua ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya.³³

Persamaan skripsi ini ialah terlatak pada pembahasan internalisasi nilai. Namun, Perbedaan terhadap skripsi diatas dengan skripsi ini yaitu bahwa skripsi diatas fokus membahas tentang pembinaan mentalnya, sedangkan dalam skripsi ini hanya fokus pendidikan ibadahnya.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (Ksr Pmi) Unit Iain Jember. Penelitian Ini Dilakukan Oleh Imroatul Hasanah, Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2020. Hasil Penelitiannya Tahap

³³ M UTMİYATI, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Sd N 1 Karang Endah Lampung Tengah," 2020.

transformasi nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan KSR PMI Unit IAIN Jember ada tiga tahap; (1) Proses penyadaran: Kegiatan Penugasan tim Medis, Hasrat menerima pengaruh:kegiatan tahlilan rutin dan Selektif terhadap pengaruh: kegiatan HUT PMI (Open Donasi). Nilai-nilai Pendidikan Islam: taat, disiplin, dan tanggungjawab, (2) Tahap transaksi nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan KSR PMI Unit IAIN Jember:Tahap compliance(manut): penugasan tim medis, Tahap sedia menanggapi: Tahlilan rutin, dan Tahap puas dalam menanggapi: HUT PMI s(Open Donasi), Nilai-nilai pendidikan Islam: syukur, takwa, dan toleransi,(3) Tahap transinternalisasi nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan KSR PMI Unit IAIN Jember: Sikap konsisten: Penugasan tim medis dan Tahlilan rutin, dan Sikap pantang menyerah: HUT PMI (Open Donasi), Nilai pendidikan Islam yang tercermin pada tahap transinternalisasi ini: toleransi, tolong menolong, silaturahmi serta sosial dan kemanusiaan.³⁴

Persamaan kedua penelitian ini adalah dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang internalisasi nilai. Akan tetapi dalam perbedaannya dengan skripsi diatas adalah skripsi ini fokus ke internalisasi nilai pendidikan ibadah, sedangkan skripsi diatas lebih ke internalisasi nilai pendidikan Islamnya.

4. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan oleh Maisaroh, *Jurnal Kajian Keislaman* 5.1 (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai-

³⁴ Imroatul Hasanah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (Ksr Pmi)," 2020.

nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan dalam sentra al-Islam ada tiga yaitu: nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Metode internalisasinya: Ceramah, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian dan pengawasan dan kisah.³⁵

Persamaan jurnal diatas dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai. Adapun perbedaan antara jurnal diatas dengan skripsi adalah jurnal diatas menginternalisasikan nilai pendidikan agama Islam berupa nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Sedangkan skripsi ini menginternalisasikan pada pendidikan Ibadah.

5. Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan oleh Fibriyan Irodati *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2022). Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa capaian dari internalisasi nilai religius dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI adalah peserta didik memiliki pengetahuan, perasaan dan berperilaku religius sesuai muatan materi pembelajaran. Adapun capaian dari internalisasi nilai religius dalam program pengembangan diri dan budaya pada peserta didik di sekolah pada peserta didik Muslim melalui kegiatan rutin, spontan dan pengkondisian adalah peserta didik melaksanakan perilaku religius sesuai perilaku religius yang ditanamkan kepada mereka, yang semua bermuara pada akhlak mulia.³⁶

³⁵ Maisaroh Institut, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan," *Studi Multidisipliner* 5, no. 1 (2018): 27–39.

³⁶ Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2020): 45–55.

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian ini ialah terlatak pada pembahasan internalisasi nilai. Akan tetapi, perbadaan terhadap jurnal diatas dengan skripsi ini yaitu bahwa jurnal diatas fokus membahas tentang nilai religus, sedangkan dalam skripsi ini hanya fokus pendidikan ibadahnya.

Dengan demikian, dari kelima penelitian tersebut dilihat berdasarkan hasil peneltian yang dicapai atau dihasilkan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak ada ynag sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan karena penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah pada mahasiswa Pai (Studi UKM Kerohanian Cahaya Islam Curup). Dengan berbedanya hasil penelitian yang diteliti, demikianpun hasil penelitiannya juga akan sangat berbeda dan juga belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul ini sehingga penelitian ini layak untuk dibahas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.³⁷

Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.³⁸

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 6

³⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gp Press, 2009). 11

Dari beberapa penjelasan diatas , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan,sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fonomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi ynag objektif tentang proses Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Ibadah pada mahasiswa Pai di UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³⁹ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif ialah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat

³⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ((Jakarta: Balai Pustaka, 1994). 228

ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁴⁰

Pendekatan deskripsikan ialah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.⁴¹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴²

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah pada mahasiswa PAI di UKM Kerohanian IAIN Curup, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah ketua UKM Kerohanian, pengurus UKM Kerohanian, *coach* dan anggota aktif UKM Kerohanian khususnya pada mahasiswa angkatan 2019.

⁴⁰ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,). 18

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006). 145

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). 3

C. Sumber Data

Sumber data ialah berasal mana data tersebut diperoleh⁴³. Pada penelitian ini ada dua sumber data yang dipergunakan, yaitu :

1. *Data Primer*, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.⁴⁴ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, ketua UKM Kerohanian, pengurus UKM Kerohanian, *coach*, dan anggota aktif UKM Kerohanian khususnya mahasiswa angkatan 2019.
2. *Data Sekunder*, Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁵ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah program kerja UKM Kerohanian, dokumen Keanggota UKM Kerohanian, dokumen kegiatan taujih dan mentoring, serta berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta). 182

⁴⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya). 4

⁴⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif....*, 123

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁶

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa PAI di UKM Kerohanian.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Prakti* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). 143

⁴⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴⁹

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁵¹ Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara
- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.

⁴⁹ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, h. 160

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). 73

- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
 - d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara
 - e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara
 - f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara
 - g. Menentukan lokasi wawancara
 - h. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut
 - i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.⁵²
3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁵³

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan memcatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa pai (studi di UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup).

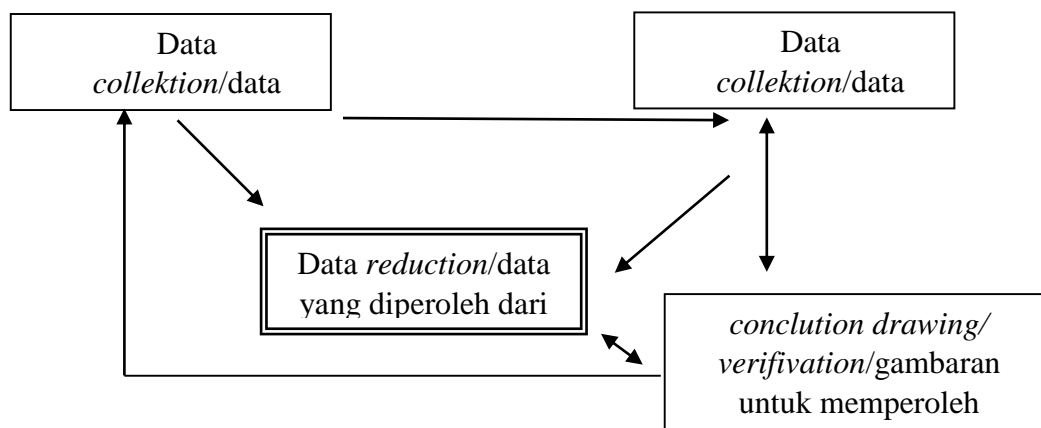
⁵² Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, 227-231

⁵³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut beririsan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”⁵⁴

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verifivation*”.⁵⁵ Untuk lebih jelasnya model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar.3 1 *Komponen dalam analisis data (interaktif model)*

Dari gambar di atas, maka yang dimaksud dengan data adalah

⁵⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). 43

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, 337

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁶

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan."⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas secara sederhana kesimpulan/verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggungjawabkan.

F. Kredibilitas Data Penelitian

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁸ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 345

⁵⁷ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Dan Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 112

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif....*, 125

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*...,125

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat UKM Kerohanian

UKM Kerohanian merupakan salah satu organisasi yang berada didalam kampus (intra kampus) dan dinaungi oleh istitusi IAIN Curup. UKM Kerohanian adalah salah satu organisasi yang bergerak dibidang keagamaan. Awal mula terbentuknya organisasi UKM Kerohanian di IAIN Curup ini ialah pada tanggal 12 maret 2008, dan meperoleh surat keterangan pendirian atau kelegalan ialah pada tanggal 10 okteber 2008. Pada awalnya UKM kerohanian ini berada dibawah naungan KOSMA Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil berita acara yang telah dibuat oleh mahasiswa, pada hari rabu, 12 maret 2008 UKMKerohanian ini berdiri. Adapun hasil rapat yang dilakukan oleh tim formatur lima tempat rapatnya disekretariat KOSMA Bahasa Inggris Stain Curup (sekarang IAIN Curup), yang dihadiri oleh beberapa peserta perwakilan dari Jurusan Tarbiyah diantaranya Lensi Ramadhani, Linda Srinova, Welis Melia,dan Abdul Qadir Jailani,serta dari Jurusan Dakwah ialah Dafid Elfian. Merakah telah menyatakan pendirian UKM Kerohanian yang bernamakan Cahaya Islam sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan PORMAWASATA 2007.⁶⁰

Selanjutnya untuk bukti persetujuan pendirian UKM Kerohanian Cahaya Islam adalah foto copy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan kartu tanda persetujuan pendirian UKM Kerohanian Cahaya Islam yang diketahui

⁶⁰ Anggaran Dasar (AD), UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup Tahun 2020

juga oleh Presiden Mahasiswa STAIN Curup yang bernama Unn Adeka.⁶¹ Setelah memperoleh kesahaan atau kelegalan sebagai organisasi dalam kampus, UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup semakin lama semakin berkembang dibidang keagamaan. Mulanya UKM Kerohanian ini merupakan devisi kerohanian Islam yang dibawah naungan DEMA. Namun, inisatif mereka untuk membantu mensyiarkan dakwah di lingkungan kampus STAIN Curup tatkalah itu, akhirnya mereka dapat membuahkan hasil untuk mendirikan organisasi dalam kampus UKM Kerohanian Cahaya Islam, pada tanggal 10 okteber 2008 UKM Kerohanian mendapatkan kelegalan secara resmi menjadi organisasi dalam kampus yang bernama UKM Kerohanian Cahaya Islam.

Tabel 4. 1 Data Pergantian Ketua Umum UKM Kerohanian Cahaya Islam

NO	Nama Ketua	Periode
1	David Elvian	2008-2009
2	Raga Buana	2009-2010
2	Sukaco	2010-2011
3	Silhanudin	2011-2012
4	Fridiyanto	2012-2013
5	Ali Ridho	2013-2014
6	Muhammad Kozin	2015
7	Warham	2015-2016
8	Sigit Santoso	2016-2017
9	Yoga Saputra	2017-2018
10	Aji Saputra	2018-2019
11	Jimmi Aryanto	2019-2021
12	Willy Setiawan	2021-Sekarang

⁶¹ Dokumentasi UKM Kerohanian Cahaya Islam

2. Visi dan Misi UKM Kerohanian Cahaya Islam

a. Visi

“Menjadi lembaga profesional intelektual dan terbuka untuk tegaknya nilai-nilai Islam di kampus”

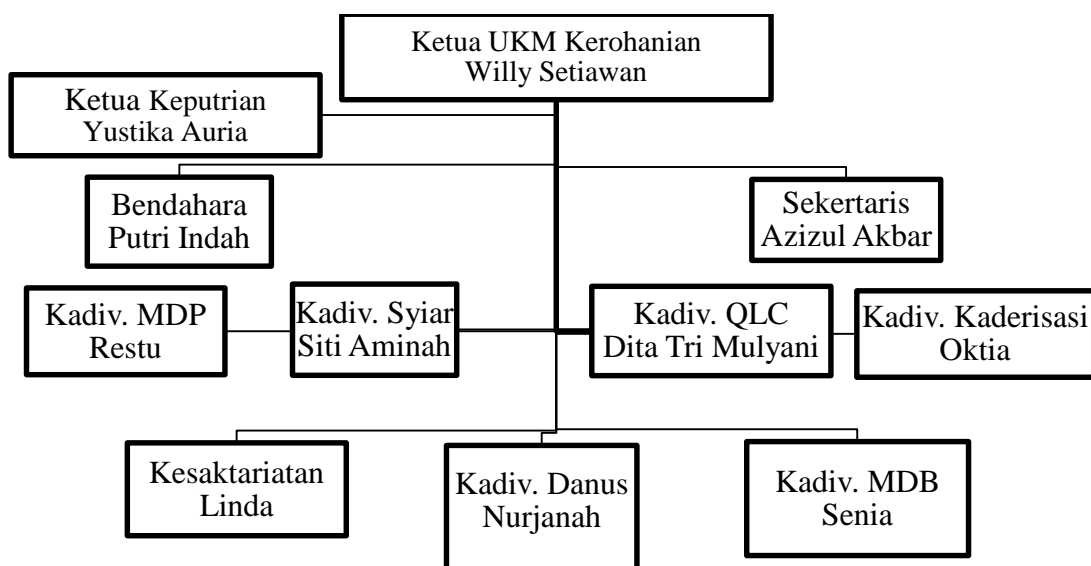
b. Misi

- 1) Penguatan internalisasi kader
- 2) Melakukan pemahaman publik akan pentingnya nilai-nilai islam.
- 3) Memberikan pelayanan dakwah dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang optimal di kalangan mahasiswa.

3. Struktur Organisasi UKM Kerohanian Cahaya Islam

Adapun struktur kepengurusan dari UKM Kerohanian Cahaya Islam

IAIN Curup pada kepengurusan tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut



Gambar 4. 1 Sturuktu Pengurusan UKM Kerohanian Cahaya Islam 2021-2022

Sumber: Dokumentasi Struktur UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup Tahun 2021-2022

4. Keadaan Anggota UKM Kerohanian Cahaya Islam

Selanjutnya keadaan anggota UKM Kerohanian Cahaya Islam tahun 2021-2022 yang fiks dari ketua umum sampai kepala bidang masing devisi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Anggota UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup masa
pengurusan tahun 2021-2022**

Ketua Umum UKM Kerohanian Cahaya Islam	: Willy Setiawan
Sekretaris Umum UKM Kerohanian Cahaya Islam	: Azizul Akbar
Bendahara Umum UKM Kerohanian Cahaya Islam	: Putri Indah
✓ Keputrian	
Ketua Bidang Keputrian : Yustika Auria	
1) Ulfa Khasanah (2019)	: 085268710771
2) Sulastri (2018)	: 082387353992
3) Rahmah Hayati (2017)	: 081379167661 081379167661
4) Risna Wati (2020)	: 085783358145
5) Astri Ayu Oktavia (2018)	: 083862442489
6) Lidia Lesari (2018)	: 0895383258310 / 083173142670
7) Sindy Febri Astuti (2020)	: 083840717148
8) Nissa Utami (2018)	: 082186417972
9) Cindi Ananda (2018)	: 082373835130
10) Shanti Novita (2018)	: 085273254078
✓ Kaderisasi	

Ketua Devisi Kaderisasi : Oktia Anisa Putri

Sekretaris Devisi Kaderisasi : Angga Saputra

- 1) Angga Saputra 2020
- 2) Insan Muttaqin 2019
- 3) Fredi Dimantoro 2019
- 4) Khoiru Mutiya 2019
- 5) Sempi 2020
- 6) Koriatul Sadea 2019
- 7) Mahmudatun Nisa 2018
- 8) Jamaludin Yusup 2020
- 9) Randi Sanjaya 2020
- 10) Heri Sakyan 2020

✓ Syi'ar dan Keummatan

Ketua Devisi Syiar : Siti Aminah

Sekretari Devisi Syiar : Satrio Tri Sepi

- | | |
|---------------------------------|-----------------|
| 1) Satrio Tri Sepi (2020) | : 085896913907 |
| 2) Nia Selvia (2018) | : 083165636706 |
| 3) Yolanda 2017 | : 082282959405 |
| 4) Putri Rahma 2020 | : 082373559504 |
| 5) Umi Anis Syafika 2019 | : 083166231768 |
| 6) Nuriyansa Syafii 2019 | : 082373432323 |
| 7) Angga Adhitiya Romadhan 2019 | : 0895604578910 |
| 8) Aprija Kamelia 2019 | : 083193942753 |

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| 9) Wahidatu Nafisah 2020 | : 083132902119 |
| 10) Senia Nawdi 2019 | : 0895700347153 |

✓ Dana Usaha (Danus)

Ketua Devisi Danus : Nurjanah

Sekretaris Devisi Danus : Yuni Hasanah

- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| 1) Widi Tria Aryani Nasution (2018) | : 089678628170 |
| 2) Sinta Nofiana (2020) | : 085789001405 |
| 3) Teti Febryanengsih (2018) | : 082280068143 |
| 4) Cindi Saputri (2020) | : 085263874756 |
| 5) Rulita Patriani 2019 | : 082281611510 |
| 6) Resti Aningsih 2019 | : 085269350347 |
| 7) Nurjanah 2019 | : 085283040610 |
| 8) Hani Khofifah Rahma 2019 | : 085709467461 |
| 9) Mustika Al Putri 2020 | : 085709091367 |
| 10) Ayu Sri Handayani 2020 | : 082282681160 |
| 11) Sintia Marsita 2019 | : 0852-8304-5982 |

✓ Qur'an Learning Ce nter (QLC)

Ketua Devisi QLC : Dita Tri Mulyani

Sekretaris Devisi QLC : Ruwatun

- | | |
|----------------------------|----------------|
| 1) Dita Tri Mulyani (2019) | : 089508854429 |
| 2) Eva Rizkiah (2020) | : 085788533575 |
| 3) Miryana Hastuti (2020) | : 083169718427 |
| 4) Sri Devi 2019 | : 085335327909 |

5) Isabella 2019	: 085783946837
6) Sinta Milkat 2020	: 082374889110
7) Indah Kelara Tika 2020	: 081369322501
8) Suryani Puja Kusuma Jati 2020	: 089677457474
9) Indah Tri Utami 2020	: 082177955623
10) Sela Amanda 2020	: 085809700158
✓ Median dan Pers (MDP)	
✓ Ketua Devisi MDP	: Restu Abdiyontoro
✓ Sekertaris Devisi MDP	: Nuraliyah
1) Puji Atika Aziz (2020)	: 085218155773
2) Emi Kurniawati (2020)	: 085609419929
3) Khoirun Nisa 2020	: 082372285602
4) Eka Rini 2019	: 085156022326
5) Reza Aprilia 2019	: 083157515314
6) Restu Abdiyantoro 2019	: 082178271907
7) Siti Aisyah 2020	: 085783433245
8) Juanda Nafael Hidayat 2018	: 082281066019
9) Endah Destri Rahayu 2019	: 085269128188
10) Ineke Febrianti 2018	: 082179794088
✓ Kesekretariatan	
✓ Ketua Kesektariatan	: Linda
1) Misna Wati (2020)	: 082372421597
2) Leka Karlenah 2020	: 085268288908

3) Salawatur Riskia 2020	: 085369056413
4) Nilfi Sepriani 2020	: 082385864789
5) Esmi Melinda 2018	: 083165544147
6) Wiwin Winarti 2019	: 085375712173
7) Erni Sulistiyo 2020	: 081278536104
8) Eva Sulastri 2020	: 082372918028
9) Nadya Fajrika 2019	: 08999719941
10) Sinta Pertama Sari 2019	: 081212840018
11) Novin Akbar 2019	: 081379914577
12) Desi Ratnasari 2019	: 083163678935
13) Debi Agustina 2020	: 081373403834
✓ Minat dan Bakat (MDB)	
✓ Ketua Devisi MDB	: Mutiara Wanda
✓ Sekertaris Devisi MDB	: Senia Nawdi
1) Wahidatu Nafisah 2020	: 083132902119
2) Senia Nawdi 2019	: 0895700347153
3) Annisa Maharani 2020	: 083857585570
4) Resi Marlana 2020	: 085352517769
5) Nada Mahpiroh 2019	: 082374047681
6) Siti Nur Halimah 2020	: 082289441612
7) Betty Nurtiati 2020	: 085767078394
8) Eka Nurlaila 2019	: 082384346643
9) Rita Setia Ningsih 2018	: 082215500745

10) Marsanto 2020	: 085369320851
11) Arju Badrotinnajah 2020	: 085764857219
12) Delly Yanti 2020	: 082210969841
13) Yuni Susanti 2020	: 081368988410
14) Yesi Setia Ningsih 2020	: 082371539157

Sumber: Dokumentasi Pemetaan Kader UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup Masa Pengurusan Tahun 2021-2022

5. Keadaan Coach dan muttarobi pada kegiatan mentoring

Untuk melaksanakan kegiatan mentoring maka harus ada murobbi/yah yang memberi pengajaran, bimbingan, arahan kepada muttarobi. Pelaksanaan mentoring akan terlaksanakan apabila ada murobbi/yah dan muttarobi sudah dikelompokkan dalam satu kelompok yang dibina oleh satu murobbi/yah. Pada penelitian ini peneliti hanya menarakan data muttarobi yang berasal dari jurusan Pai angkatan 2019 serta murobbi/yah nya. Berikut daftar nama-nama muttarobi yang berasal dari jurusan Pai beserta murobbi/yah:

Tabel 4. 3 Daftar Nama-nama Kelompok Mentoring

<p>Coach: Heni Erlina, S.Pd Muttarobiyah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nuraliyah (PAI Semester 5) 2. Senia Nawdi (PAI Semester 5) 3. Aprija Kamelia (PAI Semester 5) 4. Siti Aminah 5. Wanda (PIAUD semester 5) 6. Yuni Hasanah 7. Ruwatun 8. Resi 9. Reza 10. Dita (PGMI semester 5) 	<p>Coach : Bayu Fajri, S.St Muttarobi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Insan Muttaqin (PAI Semester 5) 2. Restu Abdiyontoro (Semester 5) 3. Angga Adhitia.R (PAI Semester 5) 4. Fredi Diomantoro (PAI Semester 5) 5. Azizul Akbar (PAI Semester 5) 6. Angga Saputra
--	---

	7. Mirzan 8. Wily Seiawan
Coach: Ririn Eka Monica, S.Pd Muttarobiyah: 1. Koridatul Sadea (PAI Semester 5) 2. Miryana (PGMI Semester 5) 3. Fitaria 4. Marisa 5. Misna Wati 6. Tia Marsela 7. Eggi 8. Syrina 9. Putri	Coach : Nurul Hasanah, S.Pd Muttarobiyah: 1. Rini (PAI Semester 5) 2. Nurjanah (Ekonom Syari'ah semester 5) 3. Indah Mahaliah 4. Yuni Susanti 5. Delly Yanti 6. Eva Susanti 7. Zahara 8. Wahidatu 9. Veni

Sumber: Dokumentasi UKM Kerohanian Cahya Islam

Tabel 4. 4 Nama-nama coach dan jadwal mentoring di UKM Kerohanian Cahaya Islam 2021-2022

No	Nama Coach	Status	Jumlah Muttarobi	Jadwal kegiatan mentoring	Tempat	Ket
1	Heni Erlina, S.Pd	Alumni LDK Cais	10 Orang	Ahad, 10.00	Masjid Kampus, Lokal depan kopma	P
2	Ririn Eka Monica, S.Pd	Alumni LDK Cais	9 Orang	Sabtu 09:00	Masjid kampus	P
3	Nurul Hasanah, S.Pd	Alumni LDK Cais	9 Orang	Dinamis	Fleksibel	P
4	Bayu Fajri, S,St	Alumni LDK Cais	8 Orang	Kamis, 16:00	Masjid kampus, masjid durul hikmah	L

Sumber: Dokumentasi Nama-nama Coach di UKM Kerohanian Cahaya Islam

6. Program Kerja UKM Kerohanian Cahaya Islam

Program kerja UKM Kerohanian Cahaya Islam yang telah disusun oleh pengrusan 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Program kerja keagamaan devisi kaderisasi yang berkaitan taujih dan mentoring di UKM Kerohanian Cahaya Islam

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu
1	Kajian Rohani Mahasiswa (Karomah)	Taujih pemberian materi kepada kader dan mahasiswa IAIN Curup	Meningkatkan pemahaman tentang Islam dan peningkatan ruhiyah kader dan mahasiswa IAIN Curup	All Kader & Mahasiswa IAIN Curup	1 bulan 1 kali
2	Temu Alumni Aktivis Dakwah Sekolah (ADS)	Taujih/kajian dan diskusi	Meningkatkan pemahaman tentang Islam dan memberi motivasi ADS terhadap dakwah kampus	Kader LDK	Fleksibel
3	Mentoring	Halaqah indoor dan outdoor	Menjadi madrasah ruhiyah bagi kader, terbinanya ruhiyah kader, dan peningkatan ruhiyah kader	All Kader LDK CAIS	1 Minggu 1 kali
4	Ngobrol	Taujih, diskusi,	Meningkatkan	All Kader	2

	Perkara Hati (Ngopi)	takuar kado	pemahaman tentang Islam dan peningkatan ruhiyah kader	LDK CAIS	Minggu 1 kali
5	Rihlah	Taujih, riyadho, outbond dan games rihlah	Meningkatkan pemahaman tentang Islam dan meningkatkan ukhwah, ruhiyah, dan jazadiyah	All Kader CAIS	Akhir Semester
6	Iftor	Buka bersama Taujih	Meningkatkan pemahaman tentang Islam, meningkatkan ukhwa Islamiyah	All Kader CAIS	2 Bulan 1x
7	Malam bina Iman dan Takwa (MABIT)	Taujih, sharing, QL, Almat Surat,dan Riyadho	Membangun semangat kebersamaan dan peningkatan ruhiyah maupun jazadiyah	All Kader CAIS	2 Bulan 1x
8	Wajibat	Wajibat yaumiyah kader akhwat dan ikhwan	Membiasakan dan mendisiplinkan melaksanakan ibadah- ibadah wajibat kader	All Kader	2 Bulan 1x

9	Pembekalan Kunjungan Follow Up(PKF) KKN	Taujih pembekalan KKN	Meningkatkan pemahaman tentang Islam, penguatan kader UKM Kerohanian sebelum berangkat, sedang KKN	Seluruh kader UKM Kerohanian yang menjalankan KKN	1 Periode 1x
---	---	-----------------------------	--	--	--------------------

Tabel 4. 6 Program kerja keagamaan bidang keputrian yang berkaitan dengan taujih di UKM Kerohanian Cahaya Islam

NO	Nama Kegiatan	Deksripsi Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	KAMUS (Kajian Muslimah Militan)	Taujih, pembinaan Muslimah, pemberian materi tentang kemuslimahan, problematika muslimah, fikihwanita, dll	Memberikan pembinaan bagi muslimah untuk meningkatkan potensi	All Kader Cais Muslimah
2	Muslimah Message	WhatsApp Taujih, info- info kesehatan dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan	-Menambah wawasan keIslaman tentang	All Kadr Cais Muslimah

		kemuslimahan serta bersangkutan dengan keagamaan Islam	kemuslimahan	
--	--	--	--------------	--

**Tabel 4. 7 Program kerja keagamaan dibidang Qur'an Learning Club (QLC)
yang berkaitandengan taujih di UKM Kerohanian Cahaya Islam**

No	Nama Kegiatan	Konsep Kegiatan	Sasaran	Waktu
1	Gerakan CAIS mengaji	Taujih/kajian dan khataman Juz 30	All Kader Cais dan Mahasiswa IAINCurup	2x selama pengurus
2	ODTS KHADIMUL UMMAH	Agenda berupa laporan tilawah al- qur'an minimal 2 lembar tiap hari. Agenda kajian/taujih, ngopi, bedahbuku	All Kader Cais, Mahasiswa IAIN Curup, UMUM	Setiap hari laporan tilawah digrubdarijam 06:00-21:00

Sumber: Program Kerja UKM Kerohanian Cahaya Islam 2021-2022

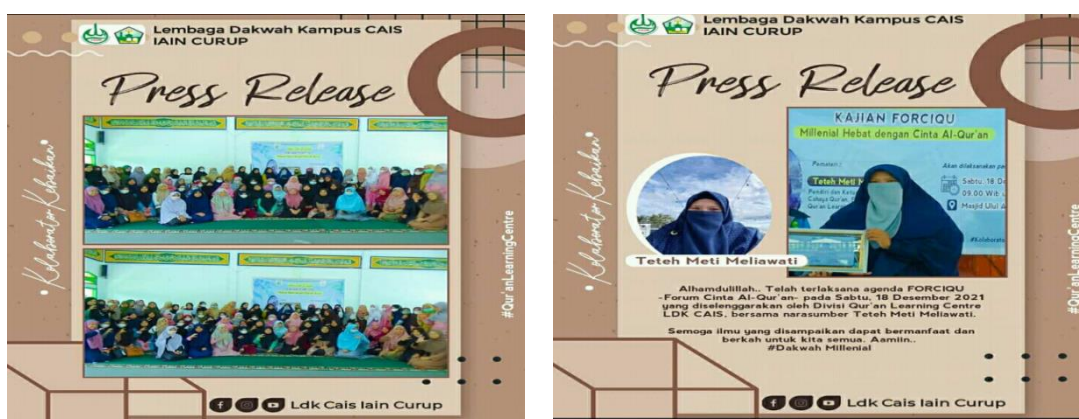
B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak sekali peneliti menemukan data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup.

Internalisasi Nilai-nilai pendidikan ibadah ini dilaksanakan oleh murobbi/coach sebagai pengajar/pemateri, didukung oleh ketua UKM Kerohanian, dan pengurusnya, dan dibuktikan dengan anggota aktif di UKM Kerohanian.

Berangkat dari observasi peneliti menemukan salah satu kegiatan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu pada kegiatan taujih yang diselenggarakan oleh UKM kerohanian devisi Qur'an Learning Club (QLC), nama kegiatannya FORCIQU dengan tema “Milenial Hebat Dengan Cinta Qur'an” narasumber Ustazah Meti Meliawati, inti dari kegiatan ini bahwasan setiap insan jangan sampai hari-harinya tidak membaca Al-Qur'an, bukan dikatakan orang hebat, bukan dikatakan orang sukses yang dirinya lupa dalam keseharian membaca Al-qur'an.⁶²

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan bahwasan kegiatan tersebut salah satu kegiatan keagamaan yang ada di UKM Kerohanian yang menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah, pada kegiatan tersebut ibadah yang ditanamkan yaitu senantiasa membaca Al-Qur'an.



Dokumentasi kegiatan Taujih Tema “FORCIQU”, tanggal 18 Desember 2022

⁶² Observasi, Tanggal 18 Desember 2021

Barangkat dari observasi, tersebut peneliti ini akan menjelaskan tentang tiga hal yakni program kerja keagamaan di UKM Kerohanian, dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan di UKM Kerohanian, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan di UKM Kerohanian.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Program Kegiatan Keagamaan yang Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah di UKM Kerohanian IAIN Curup

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai program keagamaan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM Kerohanian IAIN Curup. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada ketua umum UKM Kerohanian Cahaya Islam yaitu Willy Setiawan, yang sangat berperan penting dan banyak hal yang beliau ketahui mengenai kelancaran program UKM Kerohanian dan apa saja program keagamaan yang ada di UKM Kerohanian, berikut hasil wawancaranya:

Alhamdulillah dengan izin Allah Program UKM Kerohanian berjalan dengan lancar. Untuk program keagamaan, kalau dari ana ketahui mengenai program keagamaan yang menginternalisasikan nilai ibadah yaitu semua program yang direncanakan di UKM Kerohanian pasti Islami, baik dibidang kaderisa, QLC, MDP, adapun devisi lainnya pasti mengenai keagamaan. Akan tetapi yang biasa berkaitan dengan pendidikan ibadah kebanyakan berasal dari kaderisasi, dan Qur'an Learning Club (QLC). Mulai dari baca qur'an, terus di kaderisasi ada yang namanya kegiata NGOPI (ngobrol perkara hati) dikegiatan inilah para kader dibina baik dari segi ibadah mulai dari ibadah wajib

maupun ibadah Sunnah bukan hanya sekedar ibadah, akhlak, akidah, maupun menjalin hubungan antar ukhwah juga terdapat.⁶³

Diperjelaskan lagi dari wawancara kepada Yustika Auria selaku ketua keputrian UKM kerohanian mengatakan:

Alhamdulillah berjalan lancar. Untuk program keagamaannya yang ada di UKM Kerohanian. Menurut ana pribadi bahwasan program keagamaan yang ada di UKM Kerohanian ini yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah berupa kajian-kajian keagamaan, kajian muslimah, taujih, mentoring didalamnya ada penugasan wajibat yaumiyah (ibadah harian) kepada seluruh kader UKM Kerohanian dalam bentuk ibadah hariannya seperti sholat 5 waktu, tilawah, tahajud, dhuha, shoum, sholat Sunnah, riyadho, hafalan qur'an sedekah, membaca buku Islamia, dan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai ibadah.⁶⁴

Selanjutnya dijelaskan lagi oleh Angga Saputra selaku Sekertaris

Devisi Kaderisasi, Tanggal 4 Januari 2022, pukul 13:00 Wib, beliau mengatakan:

Alhamdulillah berjalan dengan lancar, baik dari devisi. Lalu program yang menginternalisasikan nilai pendidikan ibadah banyak ya, hampir semua program di UKM Kerohanian berkaitan dengan nilai-nilai ibadah salah satu program yang rutin dilaksanakan di UKM Kerohanian yaitu mentoring atau liqo atau halaqoh disini para kader dibimbing dan diarah, dievaluasi-evaluasi perpekan mengenai berkaitan dengan ibadah sehari-hari sehingga dengan kegiatan mentoring amal-amal ibadah dapat terjaga, dan ditingkatkan. Terus yang selalu mengingat kita dalam baca Al-Qur'an setiap harinya adalah di bidang QLC, yang dimana didalam programnya terdapat ODTS yang menuntu semua kader LDK Cais harus membaca al-Qur'an tiap harinya minimal 2 lembar, sehingga dengan adanya kegiatan ini maka kader LDK Cais itu terbiasa dalam membaca al-Qur'an. Seperti kita ketahui bahwasan membaca ayat al-Qur'an ini merupakan ibadah juga.⁶⁵

⁶³ Willy Setiawan, *Wawancara*, Tanggal 3 Januari 2022, Pukul 19:00 Wib.

⁶⁴ Yustika Auria, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2022, pukul 08:22 Wib

⁶⁵ Angga Saputra, *Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2022, pukul 13:00 Wib

Selaras yang dikatakan oleh Dita Tri Mulyani sebagai ketua devisi QLC, wawancara di lakukan pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 12:16 Wib.

Beliau menuturkan:

Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Dan program keagamaan yang menginternalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu hamper seluruh program UKM Kerohanian Cahaya Islam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah, diantaranya ada taujih, ada mentoring, ada gerakan cais mengaji, tahsin, dan lain-lain.⁶⁶



Dokumentasi kegiatan taujih di UKM Kerohanian tempat dimasjid

Setelah melihat berbagai hasil observasi, dokumentasi dan wawancara kepada ketua umum, ketua keputrian, ketua QLC, dan sekretaris kaderisasi di UKM Kerohanian serta dikuatkan dengan dokumentasi peneliti menemukan kesimpulan mengenai kelancaran program di UKM Kerohanian dan program keagamaan yang menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu Alhamdulillah berjalan dengan lancar, dan semua program UKM Kerohanian

⁶⁶ Dita Tri Mulyani, *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2022, Pukul 12:16 Wib.

berkaitan dengan keagamaan baik dibidang kaderisasi, QLC, dan bidang lain sebagainya. Namun yang berkaitan nilai-nilai pendidikan ibadah kebanyakan di program kerja bidang kaderisasi, bidang QLC dan bidang Keputrian dari ketiga program ini ada banyak mengandung nilai-nilai pendidikan ibadah seperti ibadah yaumiyah mulai dari ibadah wajib, ibadah Sunnah seperti shola Sunnah rawatib, sholat tahajjud, sholat dhuha, puasa Sunnah, sedekah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Ibadah tersebut dapat ditanamkan kepada kader LDK Cais melalui kegiatan taujih/kajian, mentoring, wajibat yaumiyah, ODTs (One Day Two Sheet), Ngopi (Ngobrol Perkara Hati), Rihlah dan lain-lain.

Dari berbagai kelancaran program di UKM kerohanian dan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di UKM Kerohanian yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah, peneliti memfokuskan sesuai fokus penelitian yaitu pada kegiatan taujih dan mentoring. Sebagaimana peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 8 Januari 2022 pada kegiatan taujih dan mentoring. Dalam kegiatan taujih yang diselenggarakan pada tanggal 8 Januari 2022 pukul 08:00-10:00 di pohon baca PGMI IAIN Curup pematani Aji Saputra S.Pd alumni UKM Kerohanian Cahaya Islam dan alumni kampus IAIN Curup, dengan tema "Membumikan Al-Qur'an dan Melangkitkan Harapan" inti dari taujih tersebut kita dituntut untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, mentadaburinya, dan mengamalkannya, serta mendakwahnya. Terus dijelaskan juga keutamaan membaca Al-Qur'an, pahala yang kita baca itu satu huruf dikali 10 Alim, Lam, Mim itu bukan 1 huruf tetapi 3 huruf yaitu huruf Alif, Lam, dan Mim. Dan bagi orang menghafalnya Allah

akan menaik derajatnya. Selanjutnya observasi pada kegiatan mentoring ditanggal yang sama 8 juauari 2022 tapi pukul 16:00 Wib tempat di kediaman Ustad Bayu Fajri,S.St selaku Coach di UKM Kerohanian yang telah diundang langsung oleh beliau, dalam bentuk acara syukuran atas lahir anak pertama beliau, beliau mengajak peserta didiknya untuk kerumah beliau. Inti dari kegiatan mentoring tersbut silaturami semua anggota mentoring kerumah ustad bayu fajri, hal yang dibicarakan ibadah hariannya bagaimana ? mulai dari sholat wajib sampai yang Sunnah selalu diingatkan, ditanamkan, dibina, sehingga peserta mentoring terbiasa dan termotivasi untuk melakukan ibadah, terus bagaiman cara kita bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikamtNya yang telah diberikan kepada kita.⁶⁷

Dari kedua hasil observasi tersebut peneliti menganggap bahwasan pada kegiatan taujih dan mentoring ini banyak sekali kegiatan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah contoh pada kegiatan taujih kita selalu diingatkan membaca al-Qur'an, dan pada kegiatan mentoring kita senantiasa diingatkan, dibina ibadah kesahariannya. Dan ini merupakan nilai-nilai pendidikan ibadah.

⁶⁷ Observasi, pada tanggal 8 Juauari 2022, Pukul 08:00-10:00 Wib & Pukul 16:00-18:20 Wib



Dokumentasi kegiatan taujih tema “Membumikan al-Qur’an dan melangkitkan Harapan”. Tanggal 8 Januari 2022

Untuk membuktikan anggapan peneliti bahwasan pada kegiatan taujih dan mentoring di UKM kerohanian banyak sekali menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah. Maka peneliti menggali informasi yang lebih mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yaitu apa itu kegiatan taujih dan mentoring, serta apa saja nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih dan mentoring , dengan melakukan wawancara kembali kepada ketua umum UKM Kerohanian, pengurus-pengurusnya, dan murobbi/yah, serta dari anggota UKM Kerohanian khususnya mahasiswa pai semester 5.

Peneliti wawancara kepada ketua umum UKM Kerohanian Wily setiawan, pada tanggal 3 januari 2022, pukul 19:00 Wib. beliau mengatakan:

Taujih itu adalah sebuah kajian membahas tentang agama, didalam taujih ada pemateri membahas tentang keagamaan, agar bisa menguatkan iman kita, ibadah kita , dan ukhwah kita.

Sedangkan dalam mentoring adalah, kegiatan mentoring ini sudah menggantikan nama/mengamai perubahan pada mnasa kepemimpinan saya namanya yaitu NGOPI (Ngobrol perkara hati), tetapi juga tidak mengapa kalua disebutkan mentoring. Mentoring itu adalah kegiatan yang diaman orang berkumpul membahas tentang keagmaan yang

terdiri dari anggota maksimal 10 orang , dalam mentoring itu kita dibina, diberi pemahaman oleh coach baik mengenai ibadah kesaharian maupun ilmu-ilmu lainnya, itu mungkin menurut saya.

Terus didalam kedua kegiatan tersebut dapat ya menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah contoh dalam kegiatan mentoring seperti ibadah yaumiyah ibadah keseharian berupa sholat wajib, sholat Sunnah, puasa senin kamis, tilawah qur'an, selain itu juga meningkatr tali persaudara.. terus pada kegiatan taujih ya sama ya, tapi ruang lingkup penyampaian, penanamannya lebih besar All kader LDK Cais ditanamkan pendidkan ibadah selain dari ibadah kita kepada Allah, kita senyum keorang juga ibadah ya, selaman juga ibadah, infak juga ibadah, dan tentu ibadah utama kita kepada Allah Subhannaluhu Ta'ala.⁶⁸

Selanjut peneliti melakukan wawancara kepada yustika auria selaku pengurus UKM Kerohanian beliau mengatakan:

Taujuh itu sama halnya membahas tentang kajian yang didalamnya terdapat penyampaian-penyampaian terkait dengan materi-materi keagamaan.

Lalu pada kegiatan mentoring adalah salah satu kegiatan UKM Kerohanian dimana kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali. Dimana didalamnya ada coach ada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan seperti tilawah, penyampaian informasi, dan sebagainya.

Dari kedua kegiatan tersebut semuanya menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah. Pada kegiatan taujih anggota UKM kerohanian akan semakin memahami serta banyak ilmu,dan wawasan keagamaan, baik itu teori maupun praktek. Setiap kegiatan taujih tentunya materi-materi yang disampaikan mengenai keagamaan harapannya bukan hanya sekedar paham, namun dapat mengimpelenasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, juga dalam hal ibadah. Lalu pada kegiatan mentoring didalamnya terdapat penyamapaian ibadah harian yang sudah dilakukan oleh setiap peserta didiknya, dimentoring ini coach mengevaluasi setiap ibadah dari setiap peserta didik.⁶⁹

⁶⁸ Willy Setiawan, *Wawancara*, tanggal 3 juanuari 2022, pukul 19:00 Wib.

⁶⁹ Yustika Auria, *Wawancara*, Tanggal 4 Juanuari 2022, Pukul 08:22 Wib

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 10:30 Wib dengan Ustad Bayu Fajri selaku coach/murobbi di UKM Kerohanian, ia menuturkan:

Taujih itu adalah kegiatan pengajian umum, yang dimana persertanya lebih banyak dari kegiatan-kegiatan biasanya didalamnya ada pembicara yang dimana pembicara menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan ibadah para anggota UKM Kerohanian, begitu juga dengan materi-materi lain berupa pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan berkaitan dengan syariat.

Sedangkan dalam kegiatan mentoring itu menurut ana pribadi adalah sebuah kegiatan yang terbatas, dan pertemuannya diadakan perpekan, dimana dalam kegiatan ini mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan mentoring ini dibimbing baik secara kerohanian juga dalam hal pengetahuan.

Dari kedua kegiatan tersebut semuanya dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah, dalam kegiatan taujih biasanya sebagian besar pemenuhan yang berkaitan dengan penyempurnaan ibadah, ada materi tentang fikih sholat, fikih bersuci, dan lain sebagainya. Terus didalam kegiatan mentoring hampir seluruh aspek ibadah yang ditanamkan, didalam Islam itu ibadah tidak hanya sekedar sifatnya ritual tetapi juga ibadah-ibadah lainnya. Ibadahnya seperti sholat 5 waktu, ibadah sunnahnya, puasa sunnah, terus kegiatan kebaikan setiap harinya, tilawah membaca buku islamiyah, sedakah dan lain sebagainya.⁷⁰

Lalu peneliti melanjutkan wawancara kepada Nurliyah selaku mahasiswi Pai semester 5 yang tergabung dalam UKM Kerohanian Cais, wawancara dilakukan pada Tanggal 6 Januari 2022, Pukul 09:20 Wib. beliau mengatakan:

Menurut saya, taujih merupakan suatu kegiatan seperti kajian yang membahas mengenai keagamaan, dan ilmu yang lainnya, yang memiliki tertentu gunanya menyampaikan yang bermanfaat.

Sedangkan menurut saya mentoring itu merupakan salah satu kegiatan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh tiap kader dakwah,

⁷⁰ Bayu Fajri, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 10:30 Wib

kenapa ? karena enggan adanya kegiatan mentoring ini sebagai pengingat kita , charge iman.

Kedua kegiatan itu dapat menanamkan pendidikan ibadah, contoh dalam kegiatan taujih kita dituntut untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang kita dapatkan perihal ibadah, misah ibadah sedekah, ibadah sholat wajib. Terus contoh pada kegiatan mentoring ditanam, dibina, dibiasakan mengenai ibadah seperti ibadah yaumiyah (ibadah sehari-hari).⁷¹

Berdasarkan wawancara tersebut anggapan peneliti sudah benar didalam kegiatan taujih dan mentoring itu dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah, seperti pada kegiatan taujih ibadah yang dinternalisasikan lebih ke umum menyakut seluruh ibadah baik ibadah mahdha maupun ghairuh madha, pada ibadah mahdha ditekankan sholat, puasa, dan lain sebagainya. Pada ibadah ghairuh madha contohnya sedekah, menuntut ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Sama halnya dengan mentoring ditanamkan, dibinakan juga lebih ke ibadah mahdah, tetapi tidak mengabaikan ibadah ghairuh madha. Ibadah mahdah berupa ibadah yaumiyahnya seperti ibadah sholat wajib, sholat sunnah, sholat, tahajjud, sholat, dhuha, dan baca Al-Qur'an. Pada ibadah ghairuh madha seperti infak, sedekah, silaturami, berbuat baik sesama muslim, riyadho, baca buku, belajar, dan lain sebagainya

⁷¹ Nuraliyah, *Wawancara*, Tanggal 6 Januari 2022, Pukul 09:20 Wib.



Dokumentasi: Kegiatan Taujih “Kajian Forciqu (Forum Cinta al-Qu’an), tanggal 19 Desember 2022

Dari berbagai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasan benar-benar terbukti di UKM Kerohanian Cahaya Islam semua program yang ada di UKM Kerohanian berkaitan tentang agama. Dan yang paling banyak mengenai pendidikan ibadah adalah pada kegiatan taujih dan mentoring. Di dalam taujih ibadah yang diinternalisasikan lebih ke umum menyakut seluruh ibadah baik ibadah mahdha maupun ghairuh madha, pada ibadah madha ditekankan sholat, puasa, dan lain sebagainya. Pada ibadah ghairuh madha contohnya sedekah, menuntut ilmu pengetahu, dan lain-lain. Sama halnya dengan taujih di dalam mentoring juga ditanamkan, dibinakan lebih ke ibadah mahdah, akan tetapi tidak mengabaikan ibadah ghairuh mahdha. Contoh ibadah mahdah berupa ibadah yaumiyahnya seperti ibadah sholat wajib, sholat sunnah, sholat, tahajjud,

sholat, dhuha, dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada ibadah ghairuh madha contohnya seperti infak, sedekah, silaturami, berbuat baik sesama muslim, riyadho, baca buku, belajar, dan lain sebagainya

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa di UKM Kerohanian IAIN Curup

Setelah mengetahui program kerja keagamaan di UKM Kerohanian Cahaya Islam, dan melihat dari observasi dan wawancara diatas. Maka peneliti melihat banyak ibadah diinternalisasikan oleh coach pada anggota UKM Kerohanian, ada ibadah mahdah yang berkaitan dengan ibadah sholat lima waktu, sholat sunnah tahajjud, sholat sunnah rawatib, sholat sunnah dhuha, puasa sunnah senin & kamis, dan baca Qur'an. Ada juga ibadah ghairuh mahdah seperti infaq/sedekah, silaturahmi, berbuat baik sesama manusia, belajar, membaca buku islamiyah, dan lain sebagainya. Namun peneliti memfokuskan ibadah mahdah yang berkaitan dengan ibadah sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah, dan membaca al-Qur'an. Sedangkan ibadah ghairuh mahdahnya peneliti memfokuskan infak/sedekah, dan membaca buku Islamiyyah. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui strategi coach dalam membiasakan ibadah sholat, baca al-Qur'an, infak/sedekah, dan membaca buku Islamiyah pada mahasiswa PAI semester lima yang tergabung di UKM Kerohanian Cahaya Islam melalui kegiatan taujih dan mentoring. Peneliti melakukan wawancara kepada Ustad Bayu Fajri selaku coach mengenai strategi dalam membiasakan pendidikan ibadah sholat, dan baca al-Qur'an,

serta infak/sedekah, dan baca buku Islamiyah. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022, Pukul 10:30 Wib. Beliau mengatakan bahwa:

Adapun proses untuk pembiasaan melaksanakan ibadah seperti ibadah sholat wajib, sholat sunnah, serta baca al-Qur'an kepada anggota UKM Kerohanian yang ikut taujih dan mentoring itu, banyak strategi yang dipakai mulai dari proses penugasan, penjelasan, dan juga ceklis yang di isi setiap hari, dan mereka juga dipantau digrup-grup kelompok untuk menjalani ibadah yang telah disepakati bersama agar terlaksanakan, biasanya ibadah yang dijalankan ini tiap-tiap orang berbeda, jadi banyak strategi yang dipakai coach.

Untuk kebiasaan infak itu dalam setiap pertemuan mengadakan infak rutin untuk digunakan kegiatan-kegiatan kelompok, begitu juga dengan kegiatan social seperti menyumbang dengan fakir miskin, panti ashuan. Dilakukankan juga dalam kegiatan taujih tiap ada kegiatannya ada infaknya, agar dapat membiasakan anggota untuk berinfak mulai dari hal terkecil, dan juga untuk membiasa mereka ada juga ceklis untuk yang telah melakukan infak atau sedekah. Untuk baca buku mereka juga punya wajibat untuk membaca buku sehari dua lembar tergantung kesepakatan bersama itu nanti akan juga dipantai melalui ceklis yang diisi sehingga mereka menjadi termotivasi dan membiasakan diri baca buku.⁷²

Ditambahkan oleh Heni Erlina selaku coach mengenai hal yang sama.

Wawancara pada Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 11:20 Wib. Ia menuturkan:

Coach memberikan contoh yang baik untuk para anggotanya, tentu coach harus menggunakan strategi pendekatan agar anggota nya mau mengikuti coach. Misal pada ibadah sholat, coach terlebih dahulu mengajak pada anggotanya untuk sholat bahkan jadi iman sholat, sehingga anggota melihat coach melaksanakan sholat maka anggotanya akan ikut, begitu juga dengan sholat sunnah coach memulai duluan, memberi contoh yang baik. Terus pada baca al-Qur'an coach juga memberi contoh yang baik, mengajarkan kepada mereka mengenai Qur'an, keutamaannya, pahalanya, dan lain-lain, lalu coach membuat jadwal rutin baca Qur'an bersama, setelah itu coach memberi kebebasan para anggotanya untuk membaca dengan mandiri, lalu terakhir coach ibadah anggotanya apakah terlaksanakan, atau tidak. Jika terlaksanakan coach akan memberi penguatan untuk mempertahankan, jika tidak maka coach memberi motivasi kepada

⁷² Bayu Fajri, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 10:30 Wib

meraka agar terjalankan ibadahnya khusus pada sholat, dan baca al-Qur'an, sehingga mereka terbiasa.

Sama halnya dengan infak/sedekah, dan baca buku Islamiyah, coach harus memberi contoh yang baik setiap kegiatan taujih dan mentoring itu pasti ada infak/sedekahnya para kader yang mengikuti kegiatan tersebut, dan ini mengajarkan mereka untuk berinfaq/bersedekah diluang ringkup kecil. Untuk membiasakan mereka berinfaq/bersedekah coach membuat program misal sebulan sekali berinfaq kepada anak yatim piatu bisa berupa uang, baju, atau makanan. Coach juga menekankan kepada anggotanya untuk membaca buku terutama buku Islamiyah, coach menyuruh anggotanya menyelesaikan satu buku dalam satu bulan. Tentu semua hal ini berawal dari pendekatan coach kepada semua anggotanya, dan memberikan contoh yang baik agar berjalan dengan lancar, dan menjadi kebiasaan.”⁷³

Kemudian diperjelaskan lagi oleh Ririn Eka Monica selaku coach,

wawancara pada tanggal 12 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib

Sebenarnya strategi coach ini berbagai macam, bervariasi, kalau startegi mbak sendiri itu setiap pertemuan perpekan, nah dimana mereka ini satu persatu ditanyakan bagaimana ibadah yaumiyahnya seperti ibadah wajib apakah full?, ibadah sunnahnya dilaksanakan gak?, kemudian baca al-Qur'annya mereka sampai mana?. Mereka ini ditanyakan satu-persatu, mereka ini ibaratnya mengecaskan iman, yang dimana jika ibadah yaumiyanya full, dan salah satu dari mereka banyak yang belum maka yang belum ini akan termotivasi yang sudah full ibadah yaumiyahnya, walaupun keterpaksaan, namun lama-kelamaan, continyu melakukannya, maka akan menjadi kebiasaan dan istiqomah.

Kalau dari segi infak/sedekah, strategi mbak itu buat wajibat mereka berinfaq baik kepada masjid, pengemis, dan lain-lain. Jika mereka berinfaq maka dicentang infak, kalau tidak ya tidak, tapi tetap ditanya, sehingga mereka ini termotivasi juga untuk berinfaq. Kalau baca buku Islamiyah, mereka memang dituntut untuk baca buku ya, tugas yang mbak kasih tu baca buku Islammiyah yang muslimah, bagaimana jadi muslimah yang baik, intinya buku bervariasi sambil belajar.⁷⁴

⁷³ Heni Erlina, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 11:20 Wib

⁷⁴ Ririn Eka Monika, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib

Kemudian dilanjutkan lagi oleh Nurul Hasanah selaku coach mengenai hal yang sama. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2022 Pukul 08:00 Wib.

Beliau mengatakan:

Strategi coach ini melalui kesepakatan bersama dalam satu pekan mengenai ibadah yaumiyah seperti sholat, dan baca al-Qur'an, yang dimana tiap peka akan selalu dicek dan ditanya, dievaluasikan, jika ada yang diantara mereka maka akan dicari tau apa penyebabnya, sedangkan untuk yang full ibadah sholat wajibnya, sholat sunnahnya coach memberi penguatan, motivasi agar senantiasa mempertahankan.

Begitu juga dengan infak/sedekah melakukan sepakatan awal untuk berinfak setiap pertemuan baik itu di taujih maupun di mentoring, ini melatih mereka untuk berinfak, dan bersedekah agar senantiasa terbiasa. Untuk yang baca buku memang dituntut untuk baca buku minimal 1 pekan itu satu lembar atau 1 bulan mereka bisa menyelesaikan satu buku, kemudian didakwahkan apa yang didapatkan, kemudian diamalkan, sehingga ilmu yang didapatkan oleh mereka mengenai baca buku Islamiyah akan terus melekat.⁷⁵

Dari wawancara diatas selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti temukan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa strategi coach dalam membiasakan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah baik ibadah mahdah seperti sholat dan baca al-Qur'an maupun ibadah ghairuh mahdah seperti infak/sedekah dan baca buku Islamiyah yaitu strategi coach ini penugasan, penjelasan, membuat ceklis wajibat mengecek tiap-tiap kader, dan coach harus memberi contoh yang baik dan memulai duluan dalam ibadah, sehingga peserta dapat membiasakan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah.

Selanjutnya peneliti ingin tau bagaimana respon anggota UKM Kerohanian dalam membiasakan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih dan mentoring. Dalam melakukan observasi awal peneliti

⁷⁵ Nurul Hasanah, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib

melihat bahwasan respon para muttarobi ini baik hal ini dibuktikan dengan melakukan wawancara dan dibuktikan dengan dokumentasi berupa wajibat yaumiyah yang mendukung dari hasil observasi. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara lagi kepada para coach di UKM Kerohanian Cahaya Islam.

Wawancara pertama kepada Ustad Bayu Fajri sebagai coach di UKM kerohanian mengenai bagaimana respon anggota UKM Kerohanian dalam membiasakan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih dan mentoring. Wawancara dilakukan pada tanggal Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 10:30 Wib. Ia menuturkan:

Berbicara dengan respon tiap anggota UKM Kerohanian itu berbeda-beda tergantung dari tingkat pemahaman mereka, dan niat awal mereka yang ikut di kegiatan taujih dan mentoring. Jadi respon mereka itu berbed-beda, ada yang langsung semangat dan bisa menginternalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah, da nada juga yang lama, tapi kelamaan menjadi nyaman, dan bisa internalisasikan nilai-nilai pendiidkan ibadah.⁷⁶

Selanjutnya peneliti wawancara kepada Heni Erlina sebaga coach di UKM Kerohanian mengenai hal yang sama. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022, Pukul 11:20 Wib. Ia menuturkan:

Alhamdulillah semua anggota UKM Kerohanian setuju, suka, bahkan semangat adanya kegiatan yang membangun semangat beribadah seperti taujih dan mentoring, karena memang inilah tujuan anggota UKM Kerohanian untuk membiasakan mahasiswa melaksanakan beribadah dan menambah ilmu agama, maka respon anggota UKM Kerohanian sangtlah baik⁷⁷

⁷⁶ Bayu Fajri, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 10:30 Wib

⁷⁷ Heni Erlina, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 11:20 Wib

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ririn Eka Monica sebagai coach di UKM Kerohanian. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib. Ia mengatakan;

Kita lihat dari respon ya , dalam kegiatan taujih dan mentoring itu respon mereka sifatnya membangun dalam hal positif gitu, apalagi internalisasi berkaitan dengan ibadahna mulai dari sholatnya, kemudian sholat sunnahnya, baca al-Qur'annya, na mereka ini responnya bagus, apalagi gak mereka dapatkan selama perkuliahan paling materi-materi umumnya, jadi di dalam kegiatan taujih dan mentoring, positif ya respon mereka, selain materi yang didapatkan praktik juga kita terapkan.⁷⁸

Kemudia diperjelaskan kembali oleh Nurul Hasanah sebagai coach.

Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022 Pukul 08:00 Wib. Ia menuturkan:

Dengan adanya taujih, para anggota UKM Kerohanian antusias dalam menghadiri taujih tersebut. Karena mereka ingin tau ilmu-ilmu yang mereka dapatkan. Misalnya mereka menghadiri acara rujuk party yang dimana hal ini akan mempengaruhi tali persaudaraan atau ukhwah antar sesama kader, tentunya juga akan meningkat ibadah mereka. Pada kegiatan mentoring mereka sangat senang, semangat, menerima nasehat-nasehat dari coach. Intinya dari kedua kegiatan tersebut respon anggota UKM Kerohanian sangat antusia.⁷⁹

No	Jenis Ibadah	Target	Nama Anggota														
			Nisa	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf			
1	Sholat Fardhu	Full satu minggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sholat Berjamaah	Minimal 3 hari dalam 1 minggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Qiyamat Lail	Minimal 3x dalam 1 minggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Tilawah al-Qur'an	Minimal 3x dalam 1 minggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Baca Buku Islamiyah	Minimal 3x dalam 1 minggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Infak/Shadaqoh	Minimal 1x dalam 1 minggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Dhuha	Minimal 3x hari dalam 1 minggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Rawatib	Minimal 3x dalam 1 minggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Hari/tanggal 18 Januari 2022
Tempat Masjid

Mengetahui
Coach Kelompok An-Nisa
Nurul Hasanah, S.Si

No	Jenis Ibadah	Target	Nama Anggota														
			Nisa	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf	Yusuf			
1	Sholat Fardhu	5 waktu sehari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Qiyamat Lail	3x seminggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Tilawah al-Qur'an	2 Lembar atau Taam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Baca Buku Islamiyah	1x seminggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Infak/Shadaqoh	1x seminggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Dhuha	3x seminggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Rawatib	3x seminggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Puasa Sunnah	1x seminggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Hari/tanggal 23 Januari 2022
Tempat Masjid

Mengetahui
Coach Kelompok An-Nisa
Nurul Hasanah, S.Si

Dokumentasi: Wajibat Yaumiyah UKM Kerohanian IAIN Curup 2022

⁷⁸ Ririn Eka Monika, Wawancara, Tanggal 12 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib

⁷⁹ Nurul Hasanah, Wawancara, Tanggal 13 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib

Dari hasil wawancara selaras apa peneliti temukan saat melakukan observasi, dan dibuktikan dengan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa respon anggota UKM Kerohanian Cahaya Islam yang ikut kegiatan taujih dan mentoring dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu sangat senang, sangat bagus, sangat antusia, sangat semangat, dan sangat membangun sifat positif di dalam diri mereka, sehingga mereka menerima nasehat-nasehat dari coach, menjalankan pendidikan ibadah, dan bisa menginternalisaikan nilai-nilai pendidikan ibadah serta menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah yaumiyah.

Selanjutny peneliti mencari tau kepada beberapa coach mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah khusus pada kegiatan taujih dan mentoring. Maka peneliti melakukan wawancara pada Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 10:30 Wib kepada Ustad Bayu Fajri selaku coach di UKM Kerohanian. Beliau menuturkan

Pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah melalui taujih, berbeda hal . dengan taujih, kalau taujih inikan sifatnya penyampaian atau pengkajian secara umum, maka di dalam kegiatan taujih itu pembicaraan akan menekankan, membiasakan , mengingatkan pada aspek-aspek tertentu dengan materi yang diminta oleh panitia, misalkan berkaitan dengan fikih ibadah, seperti thahara maka penekanannya hanya hal itu saja menginternalisasinya. Jadi taujih itu lebih focus pada aspek pengetahuan, bagaimana ibadah mereka itu mereka itu terjalankan sesuai dengan apa kaidah-kaidah yang sudah ada ilmunya. Sedangkan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah melalu kegiatan mentoring, kalau di kegiatan mentoring itu intenalisasi penguatan pendidikan ibadah bagi setiap anggota, itu memang dilakukan dari pemantauan baik dalam grub-grubnya maupun pemantauan administratif, kita memantau bersama, kemudian dalam kegiatan mentoring itu, penguatan pendidikan ibadah juga disepakati bersama antara coach dengan anggotanya. Sepakatan itu memiliki tanggung jawab bersama, seperti itu. Termasuk juga penguatan. Selain diberi kesepakatan, diberi

kontrol yang dimana satu pekan pertemuan itu, setiap anggota kegiatan mentoring itu juga di control, bagaimana mereka melaporkan ibadah harinya, lalu kemudian dan disitulah ada evaluasi agar jika ibadahnya menurun ada nasehat-nasehat kalau ibadahnya menikat bagaimana cara mempertahankan, sehingga dengan ini anggota kegiatan mentoring terbiasa, dan menjadi kebiasaan dalam menginternalisasikan nilai pendidikan ibadah. Kurang lebih seperti itu dalam kegiatan mentoring.⁸⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Heni Erlina selaku coach di UKM Kerohanian, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022, Pukul 11:20 Wib beliau mengatakan

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah melalui taujih, pada kegiatan taujih pemateri/coach memberi nilai- ibadah, sesuai apa yang dikaji, misal tema Al-Qur'an maka coach sangat menekankan, menjelaskan, membiasakan para kader untuk senantiasa baca Al-Qur'an. Jadi dalam taujih itu tergantung dengan materi yang dibahas. So, pasti secara umum pemateri memberi ilmu kepada peserta didik, motivasi, dan nasehat terutama dalam ibadah keseharian. Namun dalam kegiatan mentoring proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah adalah secara khusus menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah coach sangat menekankan, membina, membiasakan dalam ibadah sehari-hari. Yang dimana setiap pekan sekali coach mengevaluasi ibadah harian. Saling mengingatkan memberi motivasi, memberi semangat, sehingga para peserta didik bisa terbiasa dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.⁸¹

Terus diperjelaskan lagi oleh Ririn Monica pada tanggal 12 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib, selaku coach di UKM Kerohanian, beliau mengungkapkan:

Dalam hal ini menurut yang saya pahami didalam UKM Kerohanian sendiri proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah melalui taujihnya ini biasanya dilakukan 2 minggu sekali, pasti ada pertemuan dengan para kader UKM Kerohanian yang diaman di dalam pertemuan ini akan mendapatkan tausyah dari para ustad/ustazah ini tergantung dengan materi pendidikan ibadah apa, jika materinya tentang sholat, maka sangat ditekan sekali ibadah sholatnya, keutamaan sholat, ancaman bagi yang meninggalkan sholat. Sehingga

⁸⁰ Bayu Fajri, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 10:30 Wib

⁸¹ Heni Erlina, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 11:20 Wib

para kader benar-benar tertanam pendidikan ibadahnya. Taujih ini yang diaman fungsinya sebagai penguat pendidikan keislaman untuk anggota-anggota seluruh, terus dibina, dan dingatkan oleh mentor (Murrobi dan Murobbiyah). Adapun proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan mentoring yaitu dalam menginternalisasikan nilai ibadah pastinya antara murrobi berbeda-beda, dan mempunyai startegi sendiri untuk menginternalisasikan nilai pendidikan ibadah, jika proses saya gunakan dalam menginternalisasikan nilai pendidikan ibadah yakni dengan memberikan pemahaman terdahulu, baik itu apa itu tentang ibadah, urgensi ibadah itu sendiri dan bagaimana implementasinya dengan kehidupan sehari-hari, dan langkah berikutnya setiap pertemuan dengan kelompok mentoring pasti setiap murobbi mengecek satu persatu terlebih dahulu ibadah yaumiyah atau ibadah sehari-sehariannya baik sholat 5 waktu, sholat dhuha, sholat tahajjud, tilawah qur'an shaum, riyadha. Jadi hal-hal inilah semuanya bisa menjadi kebiasaan yang dimiliki, dibina untuk mengimplemtasiak ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Intinya dalam proses internalisasi pendidikan ibadah, jika terus diperhatikan, diingatkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang sangat baik setiap individu.⁸²

Dan diperkuatkan lagi oleh kepada Nurul Hasanah sebagai coache di

UKM Kerohanian, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib. beliau mengatakan:

Menginternalisasikan dalam taujih tergantung dengan materi ibadahnya biasanya materi ibadahnya misal mengakat tema Qur'an maka pemateri/coach ini menjelaskan tentang al-Qur'an memberi pemahaman tentang al-Qur'an, memotivasikan kepada kader agar senantiasa baca al-Qur'an, sehingga para kader ini dapat tertanam dalam dirinya mengenai al-Qur'an. Lalu pada mentoring menginternalisasikannya proses perkenalan(taaruf) dulu sehingga antara murabbi dan mutarabbi dapat saling mengenal. Sehingga ilmu yang disampaikan oleh muribbi masuk kedalam hati mereka insyaallah. Kemudian penanaman nilai ruhiyah, dimana mutarabbi dibimbing akan hal- hal yang baik menyangkut keadaan ruhiyahnya, misalnya solat lima waktu, puasa, dhuha, tahajjud, dll.⁸³

⁸² Ririn Eka Monika, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib

⁸³ Nurul Hasanah, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib



Dokumentasi: kegiatan mentoring di masjid darul hikmah

Dari data wawancara yang peneliti lakukan terdapat kesamaan dalam melakukan observasi yang dimana peneliti hadir langsung dalam kegiatan mentoring, observasi yang ditemukan peneliti berbanding lurus dengan wawancara yang telah didapatkan. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM Kerohanian yang pertama pada kegiatan taujih proses internalisasinya tergantung dengan materi yang akan dibahas, pemateri/coache memberi pemahaman, penjelasan, pembiasaan kepada para kader UKM Kerohanian dengan ruang lingkup besar. Yang kedua pada kegiatan mentoring proses internalisasinya melalui perkenalan antara coach dan peserta sehingga ada pendekatan antara mereka, kemudian diberi pemahaman mengenai pendidikan ibadah, memantau proses ibadah para anggota mentoring, membiasakan ibadah para anggota mentoring dengan mengevaluasikan ibadah yaumiyanya, dan mempertahankan ibadah yaumiyahnya dengan terus memperhatikan, mengevaluasikan, menekankan kepada anggota mentoring sehingga mereka menjadi terbiasa untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada coach mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah terkait strategi dalam membiasakan pendidikan ibadah, dan respon para anggota serta proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM Kerohanian Cahaya Islam. Selanjutnya peneliti membuktikan atau memastikan kebenaran dari pendapat dan jawaban dari murobbi dan murobbiyah terkait proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah, maka peneliti melakukan wawancara kepada peserta taujih dan mentoring khususnya mahasiswa pai semester 5 yang tergabung di UKM Kerohanian mengenai proses internalisasi pendidikan ibadah baik ibadah mahdah yang berkaitan dengan ibadah sholat dan baca al-Qur'an maupun gairuh mahdah yang berkaitan dengan infak/sedekah, dan baca buku al-Qur'an dalam kegiatan taujih dan mentoring, respon dalam membiasakan pendidikan ibadah serta motivasi ibadahnya selama mengikuti kegiatan di UKM Kerohanian.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 6 Januari 2022, Pukul 09:20 wib kepada peserta anggota taujih dan mentoring yakni Nuraliyah mahasiswi PAI semester 5 yang tergabung di UKM Kerohanian dan sekaligus kader aktif. Yang pertama mengenai keikutsertaan dalam kegiatan taujih, dan mentoring serta rasa beliau mengikuti kegiatan tersebut. beliau mengatakan:

Iya saya sangat sering mengikuti kegiatan taujih ataupun mentoring.

Saya mengikuti taujih, dan mentoring merasa nyaman, karena mencharger iman.

Selanjutnya keadaan ibadah mahdahnya yakni ibadah sholat wajib dan sunnah serta baca al-Qur'an. Ia menuturkanL:

Iya, saya sholat fardhu lima waktu.

Iya, saya melakukan sholat sunnah kadang-kadang, sholat sunnah rawatib, dhuha, witir, tahajjud, sunnah setelah wudhu, dll.

Iya saya sering baca al-Qur'an, kurang lebih saya baca al-Qur'an setengah atau sampai satu juz dalam sehari.

Selanjutnya keadaan Ibadah ghaiuruh mahdah yakni infak/sedekha serta baca buku Islamiyah. Ia mengatakan

Iya kadang-kadang saya melakukan infak ataupun sedekah

Iya, saya abaca buku, buku yang saya baca motivasi hijrah, mantuba.

Kemudian respond dan motivasi beliau selama mengikuti kegiatan di UKM Kerohanian Cahaya Islam. Ia menuturkan

Respon saya baik, karena dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh UKM Kerohanian pun dapat memberikan feedback yang baik nilai-nilai pendidikan ibadah tersebut tentunya memiliki tujuan yang mulia dan jelas. Dengan adanya hal ini lillahi Ta'ala dan bukan karena siapapun. Tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik, selalu belajar bagaimana agar ibadah ini memang murni dilakukan karena Allah Ta'ala.

“Motivasi terbaik ialah diri sendiri, menguatkan diri ini agar selalu melakukan serta memberikan terbaik. Allah yang maha penguat makhluknya. Selama mengikuti kegiatan taujih dan mentoring di UKM Kerohanian ini tentu awalan baik itu tergantung pada niatnya. Selain itu motivasi ibadah ini ialah ukhwah terjalin ikatan yang erat diantara orang-orang yang sama-sama ingin jadi baik, berjuang dijalan Allah jalan dakwah dan mengharap ridhi Illahi.”⁸⁴

Selanjutnya wawancara lagi pada tanggal 6 januari 2022, pukul 11.30 Wib, kepada Azizul Akbar selaku mahasiswa PAI semester 5 kader aktif di UKM Kerohanian. Yang pertama mengenai keseringan dala mengikuti kegiatan taujih, dan mentoring, serta rasa beliau mengikuti kegiatan tersebut. Ia menuturkan:

⁸⁴ Nuraliyah, *Wawancara*, Tanggal 6 Januari 2022, Pukul 09:20 Wib

Iya saya sering mengikuti kegiatan taujih dan mentoring.
Mendapatkan semangat beribadah, dan teman-teman yang sholeh.

Selanjutnya mengenai keadaan ibadah mahdahnya, seperti sholat wajib, dan sunnah serta baca al-Qur'an. Ia menuturkan:

Iya saya melakukan sholat wajib 5 waktu sehari. Terkadang sholat shubu ketinggalan.

Tidak terlalu sering, tapi terkadang juga sering, sholat sunnah yang saya lakukan dhuha dan rawatib.

Iya saya abaca al-Qur'an, tiap harinya 2-10 lembar.

Selanjutnya ibadah ghairuh mahdahnya yakni infak/sedekah, dan baca buku Islamiyah. Ia menuturkan:

Tidak terlalu sering saya melakukan infak, tapi terkadang infak.

Iya saya sering baca buku, buku yang saya bacaka sirah nabawiyah, ketka ku tinggalkan sholat.

Selanjutnya respon, dan motivasi ibadah beliau selama mengikuti kegiata di UKM Kerohanian Cahaha Islam. Ia mengatakan:

Respon saya dalam menginternalisasikan nilai pendidikan ibadah saya sangat semangat, saya sangat menerima apa yang diberi oleh murobbi, jadi impacnya tu balik kepada kita sehingga membuat kita giat dalam ibadah dan menjadi kebiasaan.

Motivasi ibadah saya ada banyak ketika kumpul bersama kader-kader yang mengikuti kegiatan taujih dan mentoring, saling menguatkan, saling mengingatkan ketika kita fultur. Dikuatkan oleh murobbi dan teman sehingga semangat lagi dalam ibadah walupun terpaksa, tapi lama kelamaan udah biasa".⁸⁵

Selanjutnya selaras yang dikatakan oleh Insan Muttaqin selaku peserta taujih dan mentoring di UKM Kerohanian sekaligus mahasiswa PAI Semester 5 dan kader aktif. Wawancara dilakukan pada tang 6 juanuari 2022,

⁸⁵ Azizul Akbar, *Wawancara*, Tanggal 6 Juanuari 2022, Pukul 11:30 Wib

pukul 13:30. Hal pertama yang dibahas yaitu keseringan beliau dalam mengikuti kegiatan taujih dan mentoring, serta rasa beliau telah mengikuti kegiatan tersebut. Beliau menuturkan:

Tentu ikut baik kegiatan taujih maupun mentoring, bukan hanya ikut bahkan jadi petugas.

Tentu merasa senang sekali dengan adanya kegiatan taujih, dan mentoring, terasa semangat, terasa memiliki keluarga.

Hal yang kedua dibahas yaitu keadaan ibadah mahdah yakni sholat wajib, dan sunnah, serta baca al-Qur'an. Ia menuturkan:

Iya pasti itu ana melaksanakan sholat wajib lima waktu.

Iya ana sering melaksanakan sholat sunnah, sholat sunnah yang saya kerjakan rawatib, dhuhah.

Iya ana baca Al-Qur'an, 2 lembar sudah subuh, 2 lembar sudah magrib.

Selanjutnya keadaan ibadah ghairuh mahdahnya seperti infak/sedekah, dan baca buku Islamiyah, ia mengatakan:

Terkadang ana melakukan infak ataupun sedekah, Alhamdulillah.

Sering sih ana baca buku, buku yang an abaca kitab tauhid, dan sorah nabawiyah.

Selanjutnya mengenai respon, dan motivasi ibadah beliau. Ia mengatakan:

Kalau berbicara dengan respon, insan sangat merespon sekali ya, apalagi kita tinggal ditanah rantau, terasa memiliki keluarga. Apalagi dalam kegiatan ini menanamkan nilai-nilai keagamaan ibadah, akhlak, akidah, dan juga ukhwah, membangun ukhwah sehingga kita bisa memikirkan kehidupan setelah di dunia yaitu kehidupan akhirat karena kita diciptakan oleh Allah Subhanallahu Ta'ala untuk beribadah.

Tentunya disini kita berkumpul bersama orang-orang yang ingin menjadi baik, jadi motivasi kita ini tertanamkan terdorong dengan

sendiri untuk menjadi baik. Bergabung dengan UKM kerohanian ini dan mengikuti kegiatannya mengingatkan dalam kebaikan, seperti mengingatkan dalam sholat. Ayo kita sholat akh!, saling mengingatkan sebagaimana dalam Qur'an Surah Asr, saling mengingat dalam kebaikan.⁸⁶

Selanjutnya selaras dengan apa yang dikatakan Restu Abdiyantoro selaku mahasiswa PAI Semester 5, dan kader UKM kerohanian aktif. Wawancara pada tanggal 6 Januari 2022, pukul 20:30, membahas hal yang sama diatas. Beliau menuturkan:

Iya saya sering sekali mengikuti kegiatan taujih yah, dan saya juga sering mengikuti mentoring.

Iya ana merasakan sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut, bisa meningkatkan iman kita.

Alhamdulillah ana full sholat 5 waktu.

Kalau sholat sunnah, iya ana kerjakan tapi tidak terlalu sering, sholat sunnah yang saya kerjakan sholat sunnah rawatib, dhuha.

Kadang-kadang baca Al-Qur'an, 2 lembar sehari.

Alhamdulillah ana terkadang melakukan infaq, walaupun hanya seribu rupiah.

Iya ana sangat sering sekali membaca buku, buku yang ana baca buku mantuba.

Kalau respon sih awal-awalnya agak terguncang yah, tapi lama kelamaan kita telaah ternyata harusnya begini, murobbi/coach sangat berperan penting dalam menyampaikan kebaikan dan muttarobi harus bisa menerapkan apa yang disampaikan oleh coach terutama dalam hal ibadah. Yang namanya coach ini orang yang paling jengkel, cerewet tapi orang yang paling baik dan peduli, maka dari itu sangat ditanamkan, dan respon ana bisa menerapkan apa yang dikatakan coach.

Kalau motivasi ana dapat dari murrobi ana pernah bilang "kalau tidak bisa jadi orang nomor 1 dilokal, maka jadilah nomor 1 untuk diri sendiri, sholat yang paling rajin, tilawah yang paling banyak, puasa yang paling sering. Jadi jika kita tidak bisa menjadi orang nomor satu

⁸⁶ Insan Muttaqin, *Wawancara*, Tanggal 6 Januari 2022, Pukul 13:30 Wib

dilokal, jadilah orang nomor satu untuk diri kita sendiri, jadi sangat memotivasi sekali ibadah selama mengikuti kegiatan UKM Kerohanian.⁸⁷

Dilanjutkan wawancara dengan Miryana selaku kader UKM kerohanian aktif dan mahasiswa PGMI Semester 5. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Januari 2022, pukul 10:58 wib, masih membahas yang sama. Ia menceritakan;

Na'am saya sering mengikuti kegiatan taujih dan mentoring.

Menikmati nikmat-Nya dalam beribadah dan memperkuat iman karena itu salah satunya.

InsyaaAllah saya sholat lima waktu.

InsyaaAllah saya, sholat sunnah yang saya lakukan rawatib, dhuha, tahayatul masjid, kadang-kadang sholat tahajjud.

InsyaaAllah saya sering baca al-Qur'an, target tiap hari minimal lembar.

InsyaaAllah terkadang saya melakukan infak.

Kadang-kadang saya membaca buku, tunggu waktu luang, buku yang saya baca kolebarasi kebaikan.

Respon saya sangat baik karena itu terbiasa melakukan perbuatan yang baik yang mengarahkan kita kejalan yang benar sesuai dengan syariat islam walaupun mungkin ketika awalan harus terpaksa akan tetapi jika sudah terbiasa maka saya melakukannya dengan penuh keikhlasan. Maka itu semua bentuk kenikmatan dan kebutuhan.

Dengan adanya taujih dan mentoring banyak sekali motivasi yang bisa saya ambil salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan ukm kerohanian ini maka kita akan mendapatkan ilmu yang tadinya tidak tau menjadi tau dengan itupun kita bisa berdakwah. terus motivasi saya sebagai alaram juga ketika terjadi datangnya masa futur, dengan adanya kegiatan taujih dan mentoring ini juga saya bisa mengevaluasi diri bagaimana dengan keadaan iman saya bertambahkah atau sebaliknya.⁸⁸

Kemudian dituturkan juga oleh Nurjanah, beliau juga salah satu kader UKM Kerohanian yang tentunya aktif dan mahasiswa Ekonomi Syari'a

⁸⁷ Restu Abdiyontoro, *Wawancara*, Tanggal 6 Januari 2022, Pukul 20:30 Wib

⁸⁸ Miryana, *Wawancara*, Tanggal 7 Januari 2022, Pukul 10:58 Wib

semester 5. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Januari 2022, pukul 14:00 wib, masih mengenai hal yang sama. Beliau menuturkan :

iya pernah mengikuti kegiatan taujih dan mentoring.

Merasa senang ya, bisa meningkatkan iman, bertemu dengan kader-kader lainnya.

Alhamdulillah sholat saya full, dan juga frekuensi tinggal di masjid jadi terkontrol terus sholatnya, apalagi ada taujih dan mentoring ini di UKM Kerohanian.

Alhamdulillah saya juga melakukan sholat sunnah, seperti sholat sunnah rawatib, dhuhah, kadang tahajjud juga.

Alhamdulillah saya membaca al-Qur'an setiap hari, per harinya paling dikit 2 lembar ya, terkadang paling banyak satu juz.

Alhamdulillah juga melakukan infak/sedekah.

Alhamdulillah terkadang saya baca buku, buku yang saya baca ya seperti hadis-hadis, fikih.

Respon saya sangat bagus, intinya dalam penerapan itu Coach/Murobbi menjadi suri tauladan yang baik bagi kami begitu juga dengan ketua UKM kerohanian dan pengurusnya memberikan contoh yang baik. Sehingga kami para kader UKM Kerohanian meniru, menjadisuri tauladan yang baik jadi sangat terbiasa dalam melakukan kebaikan terutama dalam ibadah.

Motivasi ibadah saya tergantung dengan murobbinya misal dalam satu hari ini murobbi membaca Al-Qur'an selesai satu juz, maka kita harus kalaubisa melebihi dari murobbi, Murobbi saja bisa mengapa kita tidak ? banyak murobbi itu sudah memiliki kesibukan tetapi mengapa mereka mampu? Sedangkan kesibukan kita belum ada apa-apanya dibandingkan murobbi yang telah membimbing kita, jadi kita harus membiasakan diri mulai dari sekarang.⁸⁹

Lanjut wawancara kepada Wanda selaku mahasiswi PIAUD semester 5 yang terkabung di UKM Kerohanian IAIN Curup, beliau merupakan kader aktif. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Januari 2022, pukul 09:00 wib, masih terkait hal yang sama. Beliau menuturkan:

Iya saya pernah mengikuti kegiatan taujih, dan mentoring

⁸⁹ Nurjanah, *Wawancara*, Tanggal 7 Januari 2022, Pukul 14:00 Wib

Saya mendapatkan ilmu dan motivasi dari para sanior kader UKM Kerohanian.

Iya saya sholat wajib 5 waktu sehari.

Kadang-kadang saya melakukan sholat sunnah, sholat sunnah yang saya lakukan sunnah rawatib.

Iya saya sering baca al-Qur'an, tiap hari saya abaca al-Qur'an 2-4 lembar.

Terkdang saya melakukan infak/sedekah.

Iya saya mebaca buku Islamiyah, judul buku yang saya aku baca di pintu langit ku bersujud.

Respon saya sanga bagus ya apa yang dilakukan oleh UKM Kerohanian bisa meningkatkan iman kita, kita bisa melakukan dakwah, saya mengambil salah satu coach yang pernah di sampaikan coavh kami tentang berdakwah, bahwasannya dalam memperjuangkan agama Allah tidak akan mungkin selalu berjalan mulus ada saja halangan dan rintangan bersama kita. Selain itu coach mengingatkankebaikan terutama wajibat ibadah, sholat lima waktu, puasa sunnah , dan lain-lain, sehingga saya menerima dengan baik dan bisa diterapkan.

Motivasi ibadah saya dalam mengikuti kegiatan taujih, dan mentoring di UKM Kerohanian ini sangat motivasi diri saya apalagi saat iman saya turun. Jika mengikuti kegiatan tersebut maka seakan-akan menjadi sebuah alarm pengingat di saat iman saya turun. Sehingga motivasi ibadah saya meningkat, yang dulu meninggalkan ibadah sunnah setelah mengikuti selama kegiatan taujih dan mentoring bisamenjalankan ibadah sunnah walaupun hanya sunnah rawatib.⁹⁰

Selanjutnya wawancara kepada Senia Nawdi sebagai peserta kegiatan taujih dan mentoring di UKM Kerohanian kader aktif dan mahasiswa PAI semester 5. Wawancara pada tanggal 8 juanuari 2022, pukul 14:00 Wib, terkait hal yang sama. Ia menuturkan:

Iya saya pernah mengikuti kegiatan taujih, dan mentoring.

Merasa senang karena ini jalan menuju kebaikan.

Iya saya melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari.

Iya saya melaksanakan sholat sunnah, sunnah yang saya kerjakan sunnah rawatib, dhuha, tahajud.

⁹⁰Wanda, *Wawancara*, Tanggal 8 Juanuari 2022, Pukul 09:00 Wib

Iya terkadang saya melakukan infak.

Iya saya sangat sering membaca buku, apalagi buku Islamiyah, seperti buku sirah nabawiyah, mantuba juga.

Respon saya singkat aja jika itu baik dan jelas syari'atnya maka saya akan menjalani dengan penuh ketaatan dan kepatuhan.

Sangat bersemangat karena saya menjadikan taujih dan mentoring sebagai kebutuhan, dan sebagai charger iman saya.⁹¹

Kemudian ditambah lagi oleh Angga Adhtia selaku mahasiswa PAI yang tergabung di UKM Kerohanian. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Januari 2022, pukul 16:30 Wib, mengenai hal yang sama. Beliau mengatakan:

Alhamdulillah saya sering mengikuti kegiatan taujih, dan mentoring, bahkan akif.

Saya sangat senang, saling mengingatkan dalam hal ibadah, sangat berguna, bermanfaat bagi saya.

Alhamdulillah saya sholat wajib 5 waktu sehari.

Alhamdulillah saya juga melaksanakan sholat sunnah, seperti sunnah rawatib, dhuha, kadang tahajjud kalau bangun.

Alhamdulillah saya membaca al-Qur'an, minimal saya baca dalam satu hari 2 lembar, paling banyak kadang 1 juz lebih

Alhamdulillah terkadang saya infaq, walaupun hanya seribu rupiah

Alhamdulillah saya membaca buku Islamiyah, buku yang saya baca kisah-kisah inspirasi.

Alhamdulillah respon saya, sangat membantu dan bahagia dengan adanya kegiatan UKM Kerohanian menjadi kita taat kepada Allah, selain itu bisa meningkat ukhwah, tali persaudara, sehingga tertanamlah nilai-nilai pendidikan ibadah.

Di dalam kegiatan UKM Kerohanian ini baik di taujih dan mentoring, pada kegiatan mentoring kita tiap pecan dievaluasi ibadah keseharian kita oleh coach, sehingga adanya evaluasi tersebut menjadi termotivasi dan penilaian juga, apa yang kita lakukan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.⁹²

⁹¹ Senia Nawdi, *Wawancara*, Tanggal 8 Januari 2022, Pukul 14:00 Wib

⁹² Angga Adhitiah, *Wawancara*, Tanggal 8 Januari 2022, Pukul 16:30 Wib

Dan ditambahkan lagi oleh Aprija Kamelia selaku mahasiswa PAI yang tergabung di UKM Kerohanian beliau merupakan kader aktif. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Januari 2022, pukul 09:00 Wib, terkait hal yang sama. Ia menuturkan:

Iya ana sering mengikuti kegiatan taujih dan mentoring.

Ana merasakan jiwa menjadi tenang hati menjadi tentram.

Iya ana sholat lima waktu dalam sehari.

Iya ana melaksanakan sholat sunnah, sholat sunnah yang ana lakukan sunnah tahujjud, dhuha, rawatib.

Iya ana sering membaca al-Qur'an, kadang 2 lembar, kadang 5 lembar.

Iya ana sering infak/sedekah walaupun hanya sedikit.

Iya ana membaca buku Islamiyah, buku yang ana bacakan kisah nabi Ayub As

Respon ana ya sangat baik ya apa yang telah dilakukan oleh UKM Kerohanian, ibadah-ibadah terjaga, ukhwah kita terjaga, sehingga saling menguatkan satu sama lain, saling mengingatkan dalam kebaikan, memberi nasihat.

Motivasi ana iya meningkat dengan adanya kegiatan tauji dan mentoring, diman kita selalu dibina, diberi arahan, penguatan, oleh coach, selain itu tema-teman menjadi motivasi. sehingga iman kita meningkat yang dulunya lemah dengan kegiatan di UKM Kerohanian menchargekan iman.⁹³

Dari hasil wawancara mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah berupa ibadah mahdah seperti sholat wajib, sholat sunnah, baca al-Qur'an, dan berupa ibadah ghaoruh mahdah seperti infak/sedekah, serta baca buku Islamiyah dalam kegiatan taujih & mentoring, dan respon dalam membiasakan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah tersebut, dan motivasi ibadah dari peserta taujih dan mentoring. Maka peneliti menyimpulkan

⁹³ Aprija Kamelia, *Wawancara*, Tanggal 9 Januari 2022, Pukul 09:00 Wib.

peserta sering mengikuti kegiatan taujih dan mentoring, keadaan ibadah mahdahnya yakni ibadah sholat wajib, shokat sunnah, dan baca-al-Qur'an yaitu baik dan senantiasa dilakukan. Sedangkan ibadah ghairuh mahdah yakni infak/sedekah, dan baca buku Islamiyah yaitu terkadang mereka melakukan infak, dan senantiasa membaca buku islamiyah sehingga keadaan ibadah ghairuh mahdah mereka baik, dan tetap terlaksanakan. Adapun respon dari peserta sangat baik dengan adanya kegiatan taujih dan mentoring di UKM Kerohanian, serta motivasi ibadah mereka semangat, meningkat dalam ibadah.

Dari data yang peneliti peroleh berupa wawancara, observasi, dan dibuktikan dengan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM kerohanian ini dalam kegiatan taujih dan mentoring, coaches menginternalisasikan nilai-nilai ibadah tersebut dengan memberi penugasan misalnya dalam hal sholat tahajjud, dhuha, baca buku, dan infak, menjadi contoh yang baik yang dimana coach memberi contoh yang baik kepada muttarobi, membuat ceklis seperti wajibat yaumiyah, pengenalan yaitu coach ta'aruf terlebih dahulu kepada muttarobi, memberi pemahaman dalam hal ibadah misalnya, pembiasaan, dan pengevaluasian, serta dibuktikan dengan ibadah mahdah dan ghairuh mahdah peserta yang berjalan dengan lancar dan terlaksana, serta diresponkan oleh peserta dengan baik dan menerima dengan ikhlas apa yang disampaikan oleh coach, sehingga menjadi kebiasaan untuk menjalankan ibadah tanpa diperintah lagi, dan motivasi ibadah muttarobi UKM Kerohanian meningkat dan semangat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Ibadah pada Mahasiswa di UKM Kerohanian IAIN Curup

Dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa studi di UKM Kerohanian tentu saja tidak selalu terlaksanakan dan terjalankan dengan begitu saja pasti ada faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah. Dalam melakukan observasi peneliti menemukan banyak faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah mulai dari coach, muttarobi itu sendiri baik faktor dari dalam diri maupun dari luar diri.⁹⁴ Untuk membuktikan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti wawancara kembali kepada para coach. Berikut hasil wawancara kepada para coach mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor yang mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian Cahaya Islam)

Dalam rangka untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai faktor yang mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM Kerohanian khususnya di kegiatan taujih dan mentoring,. Maka peneliti menanyakan kepada narasumber, peneliti menanyakan: Apa saja faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah melalui kegiatan taujih dan mentoring.

⁹⁴ Observasi, pada tanggal 8 Januari 2022, Pukul 16:00-18:20 Wib

Menurut Bayu Fajri selaku coach, wawancara pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10:30 wib. Beliau menuturkan:

Faktor yang mendukung baik dalam kegiatan taujih dan mentoring, yaitu tema dan silabus sudah ditentukan, sebelum kegiatan taujih panitia terlebih dahulu menyampaikan kepada pemateri/coach mengenai apa yang dikaji, sehingga pamteri atau coach bisa mempersiapkan dengan matang. Pada kegiatan mentoring silabus itu sangat penting membantu setiap para coac harus mengetahui materi yang harus mereka sampaikan, lalu pencapaian apa saja yang harus mereka capai ketika materi itu dicapai. Yang kedua waktu acara dan pertemuannya lebih fleksibel, karena disepakati bersama antara coach dengan peserta, itu mungkin faktor pendukung dalam kegiatan taujih dan mentoring.⁹⁵

Kemudian diperjalaskan lagi oleh heni erlina selaku coach di UKM kerohanian. Wawancara dilakukan pada tanggal 01 Januari 2022, pukul 11:20 wib. Menurutnya:

Faktor yang pertama menjadi pendukung adalah “teman”, teman merupakan pengaruh yang sangat besar, saat melaksanakan kegiatan UKM Kerohanian, yang diman didalam kegiatan UKM Kerohanian tempat perkumpulan orang-orang yang ingin menjadi baik. Faktor yang kedua itu tempat, tempat pelaksanaannya ditentui oleh peserta dan panitia dan diterima oleh pamteri/coach sehingga waktu kegiatan taujih dan mentoring lebih flasibel.⁹⁶

Selaras apa yang dikatakan oleh Ririn Eka Monica sebagai coach.

Wawancara dilakukan pada tang 12 Januari 2022, pukul 08:00 wib. Ia mengatakan:

Faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah baik itu di taujih mapun mentoring yang pertama itu kesediaan pemateri/coach juga, senantiasa untuk hadir, untuk memotivasi dan menguatkan dan membina anggota UKM Kerohanian itu sendiri, yang kedua kesepakatan waktu antara peserta dan pamateri/coach, yang ketiga minat dari peserta yang senantiasa

⁹⁵ Bayu Fajri, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 10:30 Wib

⁹⁶ Heni Erlina, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 11:20 Wib

hadir meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan UKM Kerohanian.⁹⁷

Selanjutnya dikuatkan Nurul Hasanah sebagai coach di UKM

Kerohanian Cahaya Islam. Wawancara dilakukan pada, Tanggal 13 Januari 2022, Pukul 08:00 wib. Beliau mengatakan:

Faktor pendukung dari kegiatan taujih itu kesiapan, kekompakan, dan saling berkerja sama antar devisi dalam mempersiapkan acara taujih, mengajak semua kader UKM Kerohanian untuk mengikuti kegiatan taujih dengan menyabar-nyebarkan pamplet, terus pemateri dari taujih itu sudah berpengalaman baik dari coach atau ustad-ustadza, pasti mempersiapkan dengan baik untuk mentranferkan, dan menguatkan iman para kader, dan faktor pendukung waktu, melihat kondisi waktu untuk melaksanakan kegiatan taujih. Kemudian faktor pendukung dari kegiatan mentoring itu materi sudah disiapkan, dan dibekalkan, kesedian para coach yang senantiasa hadir, terus keinginan muttarobi sangat tinggi dalam mengikuti mentoring, serta waktunya disepakati bersama antara coach dengan murobbi.”⁹⁸

Dari hasil wawancara yang didapatkan berbanding lurus dengan observasi yang ditemukan, maka peneliti menyimpulkan faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih dan mentoring. Faktor pendukung dari kegiatan taujih adalah pemateri/coach senantiasa hadir, memotivasi, menguatkan para kader UKM Kerohanian, terjalinnya hubungan harmonis antar kader dan pemateri/coach, waktu dan tempat lebih fleksibel yang disepakati bersama, dan minat peserta sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan UKM Kerohanian, serta pengaruh teman yang baik. Sedangkan faktor pendukung dari kegiatan mentoring kesediaan coach senantiasa meluangkan waktu, materi yang disampaikan oleh coach,

⁹⁷ Ririn Eka Monica, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib

⁹⁸ Nurul Hasanah, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib

motivasi pengutan, pembinaan dari coach, dan terjalinnya hubungan antar peserta dan coach, serta pengaruh teman yang baik.

b. Faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian Cahaya Islam)

Selain ada faktor pendukung, tentu pasti ada faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih dan mentoring di UKM Kerohanian. Maka peneliti menututrkan pertanyaan apa faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih dan mentoring. Wawancara pada tanggal 10 juanuari 2022, pukul 10:30, kepada Bayu Fajri selaku coach di UKM Kerohanian, beliau menuturkan:

Yang menghambat itu banyak ya dalam kegiatan di UKM Kerohanian ini khususnya dalam kegioatan taujih dan mentoring. Yang pertama bisa jadi faktor kepribadian baik coach maupun anggota, pribadinya berbeda-beda sehingga itu menjadi faktor penghambat. Yang kedua, lingkungan dan tempat tinggal setiap para anggota taujih dan mentoring, ada yang lingkungannya mendukung untuk melaksanakan ibadah, dan ada juga lingkungan yang tidak mendukung sulit dalam menjalankan ibadah seperti peserta tinggal di kos yang jauh dari ibadah sehingga dapat terpengaruhi. Yang ketiga kesibukan, baik itu kesibukan coach, maupun kesibukan anggota taujih dan mentoring sehingga menjadi penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah baik di taujih maupun di mentoring.⁹⁹

Selaras apa yang diungkapkan oleh Heni Erlina selaku coach di UKM Kerohanian. Wawancaradilakukan pada tanggal 11 juanuari 2022, pukul 08:00 Wib. Ia mengungkapkan:

⁹⁹ Bayu Fajri, *Wawancara*, Tanggal 10 juanuari 2022, Pukul 10:30 Wib

Faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan di UKM Kerohanian pada kegiatan taujih maupun mentoring, dikarenakan pertama kesibukan, semua orang pasti mempunyai kesibukan, baik itu dari coach maupun peserta didik, dari coach terkadang ada kesibukan lain terbentur jam dengan kegiatan taujih dan mentoring, dari peserta didik terbentur dari jadwal kuliah, kegiatan organisasi lain, terkadang ada yang bali dusun. Terus kedua, kepribadian individu itu sendiri, terkadang ada rasa malas dari peserta dalam mengikuti kegiatan di UKM Kerohanian pada kegiatan taujih dan mentoring, sehingga ini menjadi penghambat internalisasi pendidikan ibadah.¹⁰⁰

Selanjutnya dituturkan oleh Ririn Eka Monica sebagai coach di UKM Kerohanian. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 08:00 wub. Ia mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah dari kegiatan taujih dan mentoring itu menyamakan waktu, manajemen waktu, terkadang para coach dan peserta mempunyai waktu masing-masing untuk hadir, terus yang kedua kesibukan baik dari coach maupun peserta, yang ketiga lagi kondisi covid sulit untuk bertemu langsung, ada yang pulang kampung ada yang belum stay di curup, maka dengan ini menjadi hambatan menginternalisasikan nilai pendidikan ibadah.¹⁰¹

Kemudian tambahkan lagi oleh Nurul Hasana sebagai Coach.

Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022, pukul 08:00 wib. Ia menuturkan:

Pertama, faktor dari kegiatan taujih itu ada pada diri individu sendiri seperti rasa malas, loyoh, tidak semangat dalam mengikuti kegiatan di UKM Kerohanian. Terus tebrakan dengan jadwal kuliah, ataupun jadwal kegiatan organisasi lain sehingga para anggota UKM Kerohanian tidak sempat hadir dalam acara taujih di UKM Kerohanian. Kedua, faktor penghambat dari kegiatan mentoring yaitu kesibukan dari coach maupun mutarobbi/peserta sehingga dengan kesibukan itu terhambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah, jadwalnya sering tebrakan juga dengan jadwal kuliah dari peserta, lingkungan

¹⁰⁰ Heni Erlina, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 11:20 Wib

¹⁰¹ Ririn Eka Monica, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib

dan tempat tinggal kurang mendukung seperti jauh dari lokasi mentoring, serta munculnya rasa malas’’¹⁰²

Dari hasil wawancara selaras dengan observasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi tanggal 8 Januari 2022, peneliti menyimpulkan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih dan mentoring adalah faktor kepribadi itu sendiri terkadang datang masa futur, lingkungan yang kurang mendukung seperti sulit menjalankan ibadah karena tinggal dilingkang yang kurang dalam ibadah dan jauh dari lokasi tempat pelaksanaan kegiatan, mempunyai kesibukan masing-masing, dan jadwal kegiatan bertabrakan dengan jadwal lainnya. Sehingga ini semua menjadi faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih dan mentoring di UKM Kerohanian.

Dari kesimpulan diatas yang didapatkan dari data-data observasi wawancara maka peneliti menyimpulkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa pai studi di UKM Kerohanian. Pertama faktor pendukung yaitu kesedian, kesiapan dari pemateri/coach senantiasa hadir dalam menyampaikan materi keagamaan mengenai ibadah, penyampaian materi sesuai dengan tema yang ditentukan dan silabus yang dipakai, terjalin hubungan harmonis antara anggota UKM Kerohanian dengan pemateri/coach, waktu dan tempat lebih fleksibel disepakati bersama, motivasi, penguatan, dan pembinaan dari pemateri/coach, motivasi teman

¹⁰² Nurul Hasanah, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2022, Pukul 08:00 Wib.

yang baik, dan minat anggota UKM Kerohanian sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan di UKM Kerohanian. Yang kedua, faktor penghambat yaitu munculnya rasa takut, jenuh, malas dalam mengikuti kegiatan UKM Kerohanian baik taujih maupun mentoring, mempunyai kesibukan masing-masing antara coach dan peserta, lingkungan dan tempat tinggal kurang mendukung, serta waktu yang bertabrakan, dengan waktu yang lain sehingga ini menjadi penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program kerja keagamaan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian), dan faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian).

1. Program Kegiatan Keagamaan yang Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Di UKM Kerohanian IAIN Curup

Hasil wawancara yang didapatkan dari Ketua Umum UKM Kerohanian Cahaya Islam, pengurus-pengurusnya, para coach, dan anggota UKM Kerohanian Cahaya Islam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program kerja keagamaan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM Kerohanian Cahaya Islam yakni peneliti menemukan bahwa program kerja keagamaan yang ada di UKM Kerohanian Cahaya Islam ini, hampir semua program yang direncanakan berkaitan dengan program

keagamaan. Karena di UKM Kerohanian ini tempat berkumpul orang-orang yang ingin menjadi baik, dan satu-satunya organisasi intra kampus IAIN Curup yang menyiarkan dakwah Islam kampus guna untuk mengajak mahasiswa/mahasiswi kejalan yang baik dan menegakkan nilai Islam sebagaimana yang tertara di Visi Misi UKM Kerohanian Cahaya Islam. Maka dari itu program-program yang ada di UKM Kerohanian berkaitan dengan program keagamaan. Program keagamaan adalah bentuk proses pembelajaran latihan-latihan atau usaha mempertahankan, melestarikan, menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah dengan cara menunaikan kewajiban seperti sholat wajib, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya yang harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini, sehingga akan menimbulkan rasa senang dan ikhlas tanpa ada paksaan dalam melakukan ibadah.¹⁰³

Menurut ahli tauhid dan ahli hadis ibadah mengatakan “Ibadah adalah Mengesakan dan Mengagungkan Allah dengan sepenuhnya (*Men-tazimkannya*), serta menghinakan diri dan menun-dukan jiwa kepada-Nya.¹⁰⁴ Dalam Islam pendidikan ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah madha, dan ghairuh madha. Ibadah mahdha yaitu ibadah yang berhubungan vertical dengan Allah Subhanallahu Ta’ala semata seperti ibadah sholat wajib. Sedangkan ibadah ghairuh mahdha adalah ibadah yang berhubungan dengan vertikal dan horizontal (*hablum minallah wa hablum minannas*), seperti infak, sedekah.¹⁰⁵

¹⁰³ Chilmatuz Zulfa, “Implementasi Program Keagamaan Di Sdi Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.” (Iain Tulungagung, Fak. Tarbiyah, 2018). 36

¹⁰⁴ Dr. H. Khairul Abro, M.H., *Fiqih Ibadah* (Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2019). 1

¹⁰⁵ Drs. Abdul Hamid, M. Pd.I., *Fikih Ibadah* (Curup: LP2 Stain Curup, 2010). 7

Dari teori diatas selaras dengan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa ibadah yang internalisasikan adalah ibadah mahdha dan ibadah ghairuh mahdha. Ibadah mahdha adalah ibadah yang berhubungan dengan ruhiyah berupa ibadah yaumiyah yang dijalankan oleh individu itu sendiri seperti sholat wajib, sholat sunnah, puasa sunnah, dan tilawah qur'an. Sedangkan ibadah ghairuh mahdha adalah ibadah yang menjalin hubungan sesama manusia dan lingkungan, seperti infak, sedekah, silaturami, baca buku, dan lain sebagainya.

Selanjutnya program keagamaan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM Kerohanian itu sendiri kebanyakan berasal dari bidang kaderisasi, bidang QLC, dan bidang keputrian. Dari bidang-bidang tersebut terdapat dalam kegiatan taujih, mentoring, wajibat, ODTS yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah. Namun peneliti hanya menfokuskan pada kegiatan taujih dan mentoring. Karena kegiatan tersebut menjadi fokus penelitian ini, dan terbukti peneliti menemukan bahwasan di kegiattan taujih dan mentoring dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah baik itu ibadah mahdha, maupun ghairo mahdha.

Taujih merupakan suatu pengajian yang berkaitan dengan keagamaan ataupun yang lainnya, yang disampaikan oleh pemateri dan disimak oleh peserta gunanya untuk menguatkan, menanamkan, membimbing para kader UKM Kerohanian yang berkaitan dengan Ilmu Keagamaan Islam, maupun ilmu yang lainnya. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Qardahwi, beliau mengatakan taujih adalah suatu proses pembimbingan yang

menanamkan nilai-nilai Islam, bisa dilakukan penyabaran pamplet, pembekalan, dan tabliq yang ditujukan untuk membimbing manusia.¹⁰⁶

Di UKM Kerohanian kegiatan mentoring itu adalah suatu pertemuan antara murobbi dengan muttarobi yang membahas tentang ilmu agama, maupun tentang ilmu lainnya, di dalam mentoring muttarobi dibina, dibimbing, diberi motivasi dan diarahkan ke jalan yang baik oleh murobbi. Temuan ini berbanding lurus dengan teori yang didapatkan terkait kegiatan mentoring.

Mentoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ahli (Murobbi) yang memberikan pembelajaran kepada seseorang kelompok (Muttarobi) dalam rangka meningkatkan kemampuan. Menurut Agus Wasisto beliau mengatakan bahwa mentoring adalah individu yang berinteraksi sebagai koligal dalam hubungan yang membimbing secara lebih adil, mendorong semangat belajar untuk saling menguntungkan.¹⁰⁷

Dari hasil peneliti temukan terkait program kerja keagamaan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM Kerohanian yang didapatkan dari Ketua Umum UKM Kerohanian, Pengurusnya, para coach, dan anggota UKM Kerohanian. Maka dapat disimpulkan program keagamaan yang menginternalisasikan adalah dari bidang kaderisasi, bidang Qur'an Learning Club, dan dari bidang keputrian yang melalui kegiatan taujih dan mentoring. ibadah yang di internalisasikan adalah ibadah mahdah dan ibadah ghairuh mahdha. Ibadah mahdah seperti sholat wajib, sholat sunnah, dan baca Al-

¹⁰⁶ Yusuf Qardhawi, *Malamih Al-Mujtama Al Mudlim* (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2013).145

¹⁰⁷ Sudarmadi, "Penerapan Mentoring Pola In-On-In Untuk Meningkatkan Kinerja Guru-Guru Ipa Sma Binaan Dalam Menyusun Perencanaan Penilaian Pembelajaran Di Kulon Progo," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* no. 02 (2017): 33–43.

Qur'an. Sedangkan ibadah ghairuh mahdhanya seperti infak, sedekah, dan baca buku Islamiyah.

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa PAI di UKM Kerohanian IAIN Curup

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari coach yang terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa PAI (Studi di UKM Kerohanian) yakni peneliti menemukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah ada tiga tahap. Berikut tahap-tahap internalisasi nilai:

1) Tahap Transformasi Nilai

Dalam UKM Kerohanian proses internalisasi melalui tahap transformasi nilai yaitu pada tahap ini coach memberi pemahaman, penjelasan, kepada muttarobi, kemudian membuat ceklis wajibat, mengecek ibadah yaumiyah kepada tiap-tiap muttarobi. Tahap ini selaras dengan teori yang peneliti kemukakan, yakni tahap transformasi adalah proses yang dilakukan oleh pelatih dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik, tahap ini terjadi proses komunikasi verbal antara pelatih dengan peserta latihan. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pelatih kepada peserta latihan.¹⁰⁸

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai di UKM Kerohanian itu sendiri yaitu terjadinya komunikasi dua arah antara coach dengan muttarobi. Coach memberi

¹⁰⁸ Kama Abdul Hakam, dkk., *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkerakter...*, 14

contoh yang baik dan memulai duluan dalam ibadah. Muttarobi merespon dengan baik, sangat senang, bagus, antusias, semangat, dan membangun sifat positif di dalam diri mereka, sehingga mereka menerima nasehat-nasehat dari coach, menjalankan pendidikan ibadah, dan bisa menginternalisaikan nilai-nilai pendidikan ibadah. Pernyataan tersebut berbanding lurus dengan teori yang didapatkan oleh peneliti yakni transaksi nilai ialah suatu proses penginternalisasikan dengan melakukan komunikasi dua arah antara pelatih dan peserta latih secara timbal balik, sehingga terjadi proses internalisasi. Dengan adanya transaksi nilai ini pelatih dapat mempengaruhi nilai peserta latih melalui contoh nilai yang dijelankannya (modeling) sedangkan peserta latih dapat menerima nilai baru disesuaikan dengan nilai dirinya.¹⁰⁹

3) Tahap Transinternalisasi

Dalam proses internalisasi di UKM Kerohanian melalui tahap transinternalisasi nilai, pada tahap ini coach melakukan pendekatan, pengenalan lebih mendalam kepada muttarobi, kemudian memberi pengutan dalam hal ibadah kepada muttarobi, selanjutnya memantau proses ibadahnya, serta mengevaluasi ibadah sehariannya. Sehingga muttarobi menjadi tertanam nilai ibadah dan terbiasa dalam melakukan ibadah tanpa harus diperintah terlebih dulu. Sama hal dengan teori yang diperoleh peneliti mengenai tahap transinternalisasi, yaitu proses penginternalisasikan tidak hanya melalui komunikasi verbal, akan tetapi

¹⁰⁹ Kama Abdul Hakam, dkk., *Metode Internaliasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkerakter...*, 14

juga komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui pengkondisian, keteladanan, dan proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga peserta latihan diajak untuk memahami nilai, dilatih untuk mengaktualisasikan nilai, mendapatkan contoh konkrit bagaimana implementasikan nilai keseharian, dan memiliki kesempatan dan pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai.¹¹⁰

Berdasarkan temuan penelitian terkait proses internalisasi di UKM Kerohanian IAIN Curup melalui kegiatan taujih dan mentoring. Maka peneliti menyimpulkan ada tiga tahap proses internalisasi yang berbading lurus dengan teori mulai dari tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa proses internalisasi di UKM Kerohanian IAIN Curup melalui tiga tahap yaitu tahap pertama, tahap transformasi seperti coach memberi pemahaman, penjelasan, kepada muttarobi. Tahap kedua, tahap transaksi nilai misalnya coach memberi contoh baik dalam ibadah sehingga direspon oleh muttarobi dengan baik. Serta tahap ketiga, tahap transinternalisasi yakni coach memberi pendekatan, pemahaman, penangan lebih mendalam, menguatkan para muttarobi, memantau dan mengevaluasi ibadah yaumiyah, agar para muttarobi tertanam nilai pendidikan ibadah dan terbiasa melakukan ibadah tanpa harus diperintah.

¹¹⁰ Kama Abdul Hakam, dkk., *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkerakter...*, 14

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Ibadah pada Mahasiswa di UKM Kerohanian IAIN Curup

Terkait dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah yang peneliti temukan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat baik yang ada dalam faktor internal maupun faktor eksternal. Pencapaian internalisasi ini akan berhasil apabila coach dan peserta didukung dengan adanya sebuah faktor, baik internal maupun eksternal. Namun dalam menjalankan suatu proses internalisasi tidak mestinya selalu lurus pasti ada bengkunya baik itu berasal dari dalam diri sendiri maupun di luar diri sendiri. Begitu juga dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa pai (Studi di UKM Kerohanian) pasti ada yang mendukung dan ada yang menghambat baik itu yang ada pada diri coach dan peserta sendiri misalnya motivasi, maupun yang ada di luar diri coach peserta sendiri seperti lingkungan tempat tinggal. Maka dari itu hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian)

Faktor mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian) yaitu dari peserta , coach, materi, pembinaan dan penguatan dari coach/pemateri, waktu dan tempat, serta taman ukhwah. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a) Motivasi, minat dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan di UKM Kerohanian Cahaya Islam sangat terdorong dan semangat tinggi baik itu kegiatan taujih maupun mentoring
- b) Kesiapan dan kesedian coach mendukung senantiasa hadir dalam kegiatan di UKM Kerohanian Cahaya Islam.

2. Faktor Eksternal

- a) Pembinaan dan penguatan dari coach kepada peserta
- b) Teman, pengaruh teman ukhwah ini sangat baik yang mengajak kader-kader untuk ikut dalam kegiatan di UKM Kerohanian.
- c) Waktu, waktu pelaksanaan kegiatan disepakati bersama
- d) Tempat, tempat pelaksanaan yang mendukung dan disepakati bersama

Jadi yang mendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah adalah dari peserta itu sendiri yang mempunyai motivasi, minat, dan semangat, adanya pembinaan dan penguatan dari coach/pemateri kepada peserta, kesedian dan kesiapan coach yang senantiasa hadir, dikuatkan teman yang baik, waktu dan tempat yang mendukung dan disepakati bersama.

b. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup)

Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah adalah dari coach dan peserta itu sendiri, serta

faktor yang ada diluar dirinya seperti faktor lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijabarkan:

- 1) Faktor Internal, ialah yang datang dari kepribadian peserta itu sendiri seperti adanya rasa malas, loyoh, tidak semangat, dan timbulnya kesibukan masing baik itu dari coach maupun peserta.
- 2) Faktor Eksternal yaitu datang dari luar individu seperti manajemen waktu kurang, kegiatan UKM Kerohanian sering bertabrakan dengan kegiatan lain atau jadwal kuliah, serta lingkungan yang kurang mendukung sulit menjalankan ibadah dan sulit untuk mengikuti kegiatan di UKM Kerohanian.

Jadi yang menghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu berasal dari peserta itu sendiri timbulnya rasa malas, loyoh, dan tidak semangat, mempunyai kesibukan masing-masing baik itu dari coach maupun dari peserta/muttarobi, manajemen waktu yang kurang sehingga waktu bertabrakan dengan waktu yang lain, serta tempat tinggal yang kurang mendukung.

Dengan demikian telah jelas bahwa dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian Cahaya Islam pasti banyak sekali hal-hal yang menjadi pengaruh dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah baik itu faktor pendukung maupun faktor Penghambat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup) dapat diambil kesimpulan:

1. Program kerja keagamaan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah adalah program kerja bidang kaderisasi, bidang Qur'an Learning Club, dan bidang keputrian yang terdiri dari kegiatan taujih dan mentoring. ibadah yang di internalisasikan adalah ibadah mahdah dan ibadah ghairuh mahdha. Ibadah mahdah seperti sholat wajib, sholat sunnah, dan baca Al-Qur'an. Sedangkan ibadah ghairuh mahdhanya seperti infak, sedekah, dan baca buku Islamiyah.
2. Proses internalisasi nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa di UKM Kerohanian yaitu pada tahap transformasi coach memberi pemahaman, penjelasan, membuat ceklis wajibat, mengecek, tiap-tiap kader, dan coach. Pada tahap transaksi terjadinya komunikasi dua arah antara coach dengan muttarobi, coach mencontokan yang baik dan diresponi oleh muttarobi dengan baik, senang dan antusias. Tahap transinternalisasi pada tahap ini coach memberi pendekatan, pengenalan, penguatan, pemantau, dan pengevaluasian yang lebih mendalam kepada muttarobi terkait pendidikan ibadah, sehingga muttarobi tertanam dan terbiasa dalam melakukan ibadah tanpa perlu diperintah.

3. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa Pai di UKM Kerohanian. Faktor pendukung berupa motivasi, minat, dan semangat dari peserta, pembinaan dan penguatan dari coach, kesiapan dan kesediaan coach, dikuatkan teman yang baik, tempat dan waktu yang fleksibel. Adapun faktor penghambatnya adalah timbulnya rasa malas, loyoh, dan tidak semangat dari peserta, munculnya kesibukan masing-masing baik itu dari peserta maupun dari coach, waktu kegiatan bertabrakan dengan kegiatan lain atau jadwal kuliah, dan tempat lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Cahaya Islam

Diharapkan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup dapat lebih menguatkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah, dan lebih giat lagi dalam menumbuhkan kebaikan kader UKM Kerohanian.

2. Mahasiswa IAIN Curup

Diharapkan seluruh mahasiswa IAIN Curup, dapat mengikut kegiatan-kegiatan di UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup, terutama dalam kegiatan taujih dan mentoring, serta kegiatan lainnya.

3. Kampus IAIN Curup

Diharapkan kampus IAIN Curup dapat membantu dan mendukung mengembangkan program dalam organisasi UKM Kerohanian.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan meneliti di UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup terkait nilai pendidikan akidah dan akhlak di UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN Curup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. Fikih Ibadah. Curup: LP2 Stain Curup, (2010).
- Abidin, Zaenal. Fiqih Ibadah. Yogyakarta: CV Budi Utama, (2020).
- Alam, Lukis. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016).
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 8, no. 8 (2017).
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, (2006).
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, (2006).
- Baidhillah Riyadhi, Nelly Mujahidah, Khamim. "INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA MELALUI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS: STUDI PADA LDK IMMSAH POLITEKNIK NEGERI PONTIANAK Internalization of Islamic Religious Values in Students Through the Campus Propagation Institute : Studies on LDK IMMSAH." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 04, no. 1 (2020).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- Ediyono. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Diri Siswa Di Smpn 2 Kota Bengkulu" 3, no. 2 (2018).
- Fasihatus, Sholihah. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2–3 (2017).
- Fitriyani, Wawan. "PENGARUH PRESTASI BELAJAR FIKIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MAHDHAH DI MTS NEGERI BANJARANGSANA CIAMIS." *Thoriqotuna Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Prakti*. Jakarta: PT Bumi Aksara, (2016).
- Gusmaneli, and Nada Qumala Arnum. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Ibadah Sholat Terhadap Anak Usia 9 – 11 Tahun Di Jalan Lolo Gunung Sarik Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang." *Tarbiyah Al-Awlad* 10.2, no. 3 (2020).

- Hadziq, Achmad Faisal. "KONSEP PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2017).
- Hakim, Nurul, and Susi Fitriana. "Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 13, no. 02 (2018).
- Hasanah, Imroatul. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA (KSR PMI)," 2020.
- Imam, Khowim. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SDN SETREN KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK." *Jurnal Ilmiah Innovative* 7, no. 2 (2020).
- Inaku, Saifulhaq, and Muhammad Nur Iman. "Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq." *Irfani* 16, no. 1 (2020).
- Institut, Maisaroh. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL-HIJRAH BINTUJU KABUPATEN TAPANULI SELATAN Berbasis Sentra." *Studi Multidisipliner* 5, no. 1 (2018).
- Irodati, Fibriyan. "CAPAIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2020).
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gp Press, (2009).
- Khairul Abro. *Fiqih Ibadah*. Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, (2019).
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2006).
- Mulasih, and Yukhsan Wakhyudi. "Internalisasi Nilai Moral Cerpen Kuda Terbang Pelepah Pisang Karya Sri Widiastuti." *Dialektika FKIP* 4, no. 2 (2020).
- Muzayyanah, Alfiya, Nilta Izzatul. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MTsN 1 Nganjuk." IAIN Kediri, 2020.
- Nufus, and Rohani dan Hayati. "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2017).
- Nurlaili. "PENDIDIKAN IBADAH DALAM AL-QURAN." *ITTIHAD* 1, no. 2 (2017).
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fikih Ibadah*. Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, (1997).

- Rohman, Muhamad Asvin Abdur, and Izzuddin Rijal Fahmi. "TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN (TELAAH ATAS TAFSIR QS. AL-BAQARAH 2: 30 DAN QS. AL-DZĀRIYĀT 51: 56)." *Indonesian Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2020).
- Saebani, Afifuddin dan Beni Ahmad. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, (2009).
- Said, Suarning. "WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG IBADAH." *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Diktum* 15, no. 1 (2017).
- Sari, Yunen Pratama. "Pola Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Suku Anak Dalam Di Desa Trans Subur Sp5 Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara." *Jurnal Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019).
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, (2006).
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (2006)
- Subrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Sudarmadi. "PENERAPAN MENTORING POLA IN-ON-IN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU-GURU IPA SMA BINAAN DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN DI KULON PROGO." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* no. 02 (2017).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, (2012).
- . *Menahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, (2017).
- . *Penelitian Kuantitatif Dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, (2004).
- Surya, Prastio, and Muhammad Husnur Rofiq. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021).
- Syafeie, Ahmad Khomaini. "Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020).
- Ulumuddin, Imam Khoirul. "Fiqh Kelautan; Tinjauan Teoritis Dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat Di Atas Kapal Laut." *JURNAL IQTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 7, no. 2 (2020).
- Umari, Tri, and Rosmawati. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Cerdas Mahasiswa FKIP Universitas Riau Pekanbaru." *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial* 7, no. 2 (2018).
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- UTMIYATI, M. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental

Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Sd N 1 Karang Endah Lampung Tengah,” (2020).

Utomo, Eko Prasetyo. “INTERNALISASI NILAI KARAKTER MEMBANGUN MODAL SOSIAL.” Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS 3, no. 2 (2018).

Yasin, Muhamad, Ilham Tohari, and Jami'un Nafi'in. “Konsep Pendidikan Anak Dalam Perpektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19).” EDudeena 1, no. 1 (2017).

Yasyakur, Moch. “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SHOLAT LIMA WAKTU.” Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam 5.09, no. 2 (2017).

Yusuf Qardhawi. *Malamih Al-Mujtama Al Mudlim*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia, (2013).

Zein, Achyar, Syamsu Nahar, and Ibrahim Hasan. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Fatihah).” At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora 1, no. 2 (2017).

Zulfa, Chilmatus. “Implementasi Program Keagamaan Di Sdi Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.” (Iain Tulungagung, Fak. Tarbiyah, 2018).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 4(c) Tahun 2021

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 14 Oktober 2020

MEMUTUSKAN :

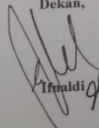
- Menetapkan**
pertama : 1. **Baryanto, MM, M.Pd** 19690723 199903 1 004
 2. **Wandi Syahindra, M.Kom** 19810711 200501 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Egi Firando Contana
NIM : 18531045
JUDUL SKRIPSI : Analisis Implementasi Buku Teks PAI SMA Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 09 September 2021
Dekan,


 Imaldi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

IAIN CURUP

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1782 /In.34/FT/PP.00.9/12/20201
Lampiran : 1
Hal : 1
19 Desember 2021

Kepada Yth. Rektor IAIN Curup
Di Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Egi Firando Contana
NIM : 18531045
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Internalisasi nilai nilai pendidikan ibadah pada mahasiswa PAI (Studi UKM Kerohanian IAIN Curup)
Waktu Penelitian : 19 Desember 2021 s/d 19 Maret 2022
Tempat Penelitian : UKM Kerohanian IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK-Sawitjo di Kota P.O. Box 156 Telp. (0732) 21910-21750 Fax 21010
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 36118
CURUP, SUMBAWA

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 65 /M.36/WK.I/PP.00.9/1/2022

Menindak lanjut Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1482/In.34/PT/PP.00.9/12/2021 tanggal 19 Desember 2021 perihal permohonan izin Penelitian.

Tang bertanda tangan di bawah ini atas nama Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga memberi **REKOMENDASI** atas pelaksanaan Penelitian di lingkungan IAIN Curup yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **EGI FIRANDO CONTANA**
2. NIM : 18001945
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Alamat :
5. Penanggungjawab : Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Maksud dan Tujuan Penelitian : Penyusunan Skripsi
7. Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah pada mahasiswa PAI (Studi UKM Kerohanian IAIN Curup).**
8. Lokasi/Tempat Penelitian : Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban di lingkungan IAIN Curup;
- b. Sebelum melaksanakan Penelitian / Survey langsung kepada responden; harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan tempat penelitian di lingkungan IAIN Curup;
- c. Setelah Penelitian/Survey selesai, supaya menyerahkan tembusan hasil penelitian kepada Rektor IAIN Curup;
- d. Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian/Survey belum dikirim ke Rektor IAIN Curup, maka kepada penanggungjawab/Koordinator Prodi yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil penelitian/survey tersebut diatas.

Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku dari tanggal 19 Desember s.d 19 Maret 2022.

Curup, 24 Maret 2021


a. a. Bacharwan
Wakil Rektor I
Dr. Bacharwan, M.Pd.Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Disetujui:
1. Rektor IAIN Curup
2. Wakil Rektor IAIN Curup
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
UKM KEROHANIAN CAHAYA ISLAM

Jalan Dr. Ak. Gani No. 1 Kotak Pos 008 Curup-Bangkok Telp (0772)2110-709044



SURAT KETERANGAN

No: /UKM-KRHN/IAIN CURUP/IX/2022

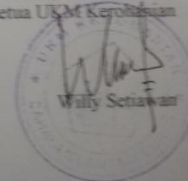
Yang bertanda tangan dibawah ini ketua UKM Kerohanian Cahaya Islam IAIN curup, menerangkan bahwa:

NAMA : EGI FIRANDO CONTANA
NIM : 18531045
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI
PERGURUAN TINGGI : IAIN CURUP

Menyatakan bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan proses penelitian dan pengumpulan data di UKM Kerohanian dengan judul penelitian "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Pada Mahasiswa (Studi di UKM Kerohanian IAIN Curup)"

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 4 Maret 2022
Ketua UKM Kerohanian





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Egi Firlando Costani
 NIM: 193204
 FAKULTAS: Teknik
 PEMBIMBING I: Garyono, M. Sc. Ph.D.
 PEMBIMBING II: Joseph Syarifuddin, M. Sc.
 JUDUL SKRIPSI: Analisis Implementasi Sistem Tesis Pada Sistem
 Berbasis Web dan Sistem Informasi
 dan Pengembangan Sistem Informasi Berbasis
 Web Menggunakan PHP, MySQL dan JavaScript
 (New Course)

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- * Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi terlebih dahulu dengan pembimbing 1, dibantu 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan buku yang di gunakan.
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan juri konsultasi terakhir dengan pembimbing dibuktikan dengan lembar catatan setiap minggu.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Egi Firlando Costani
 NIM: 193204
 FAKULTAS: Teknik
 PEMBIMBING I: Garyono, M. Sc. Ph.D.
 PEMBIMBING II: Joseph Syarifuddin, M. Sc.
 JUDUL SKRIPSI: Analisis Implementasi Sistem Tesis Pada Sistem Berbasis Web dan Sistem Informasi Berbasis Web Menggunakan PHP, MySQL dan JavaScript
 (New Course)

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- * Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi terlebih dahulu dengan pembimbing 1, dibantu 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan buku yang di gunakan.
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan juri konsultasi terakhir dengan pembimbing dibuktikan dengan lembar catatan setiap minggu.

Pembimbing 1: Garyono, M. Sc. Ph.D.
 NIP. 19590115 1999031 0004

Pembimbing 2: Joseph Syarifuddin, M. Sc.
 NIP. 19600315 1999031 0004



ITS
FAKULTAS TEKNIK

NO	TANGGAL	Materi yang Dibahas	Paralel I	Paralel Mahasiswa
1	10/12/21	Penelitian tuntas ke arah yang baik, baik kondisi	[Signature]	[Signature]
2	12/12/21	Penerapan Perbaikan pada kondisi	[Signature]	[Signature]
3	15/12/21	Kendaraan motor listrik	[Signature]	[Signature]
4	18/12/21	Penggunaan bahan bakar	[Signature]	[Signature]
5	21/12/21	Penggunaan bahan bakar	[Signature]	[Signature]
6	24/12/21	Penggunaan bahan bakar	[Signature]	[Signature]
7	27/12/21	Penggunaan bahan bakar	[Signature]	[Signature]
8	30/12/21	Penggunaan bahan bakar	[Signature]	[Signature]



ITS
FAKULTAS TEKNIK

NO	TANGGAL	Materi yang Dibahas	Paralel II	Paralel Mahasiswa
1	16/1/2022	Penelitian tuntas ke arah yang baik, baik kondisi	[Signature]	[Signature]
2	19/1/2022	Penerapan Perbaikan pada kondisi	[Signature]	[Signature]
3	22/1/2022	Kendaraan motor listrik	[Signature]	[Signature]
4	25/1/2022	Penggunaan bahan bakar	[Signature]	[Signature]
5	28/1/2022	Penggunaan bahan bakar	[Signature]	[Signature]
6	31/1/2022	Penggunaan bahan bakar	[Signature]	[Signature]
7	3/2/2022	Penggunaan bahan bakar	[Signature]	[Signature]
8	6/2/2022	Penggunaan bahan bakar	[Signature]	[Signature]

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 1

Pedoman Observasi TRANSKIP OBSERVASI

No. CL :
Koding :
Tanggal Pengamat : 3 Januari 2022
Jam : 08:00-10:00
Disusun Jam :
Kegiatan yang : Keadaan Lingkungan di sekitar UKM Kerohanian

Transkrip Observasi	Pada tanggal 3 Januari saya telah melakukan observasi disekretariat UKM Kerohanian, lingkungan UKM Kerohanian, keadaan kondisi lingkungan/secretariat UKM Kerohanian dilokasi digedung kembar lantai 2, paling ujung disamping sekretairat bidik misi. Didalam secretariat UKM Kerohanian, ada 8 sertifikat/piagam yang tertara di secretariat, terus ada struktur UKM Kerohanian, ada alat-alat berupa pelengkapan semua seperti spanduk, gardus dll, yang dimana ala tersebut bekas dari acara-acara kegiatan UKM Kerohanian seperti kegiatan taujih.
Tanggapan Pengamat	Bahwasan sekteretari UKM Kerohanian terletak di UKM Kerohanian di gedung kembar, lantai 2. Dan ini membuktikan bahwasan organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian benar-benar ada di dalam kampus, dan terbukti juga bahwasan UKM Kerohanian banyak telah melakukan kegiatan-kegiatan didalam kampus yang dibuktikan dengan serifikat dan piagam, serta berkar acara.

Curup, Januari 2022
Ketua Umum UKM Kerohanian

Willy Setiawan

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL :
Koding :
Tanggal Pengamat : 8 Januari 2022
Jam : 08:00-10:00 Wib
Disusun Jam :
Kegiatan yang : Kegiatan Taujih di UKM Kerohanian

Transkrip Observasi	Tepat pada hari sabtu tanggal 8 juauari 2022, UKM Kerohanian melaksanakan kegiatan taujih dari bidang devisi QLC (Qur'an Learning Club) "dengan tema membumikan Al-Qur'an melangitkan harapan" pemateri Aji Saputra, S.Pd (Alumni UKM Kerohanian) ketua UKM Kerohanian 2018-2019. Dalam kegiatan taujih ini ketua pelaksanaan angga saputra (Sakdiv Kaderiasi) intih dari pembahasan taujih ini, bahwasan kita sebagai umat Islam senantiasa untuk membiasakan membaca al-Qur'an, al-Qur'an adalah obat hati, jangan harimu lewat dari baca alQur'an , terus menjelaksan keutamaan baca al-Qur'an.
Tanggapan Pengamat	Bahwasan pada kegiatan yang dilakukan oleh UKM KerohanianIAIN Curup devisi QLC, ada nilai ibadah yang ditanamkan dalam kegiatan taujih ini yaitu membaca al-Qur'an setiap hari kita harus membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an , selain itu sholat wajib juga disampaikan dan sholat sunnah juga membaca apa yang kita hafal sehingga hafalan al-Qur'an kita melekat. Dan ingatlah bahwasan orang yang senantiasa membaca dan menghafal al-Qur'an akan mendapatka keutamaan luar biasa. Dan al-Qur'an juga obat hati. .

Curup, Januari 2022
Ketua Umum UKM Kerohanian

Willy Setiawan

TRANSKIP OBSERVASI

No. CL :
Koding :
Tanggal Pengamat : 15 Januari 2022
Jam : 16:00-18:00 Wib
Disusun Jam :
Kegiatan yang : Kegiatan mentoring di UKM Kerohanian

Transkrip Observasi	Observasi pada kegiatan mentoring ditanggal yang sama 8 juauari 2022 tapi pukul 16:00 Wib tempat di kediaman Ustad Bayu Fajri,S.St selaku Coach di UKM Kerohanian yang telah diundang langsung oleh beliau, dalam bentuk acara syukuran atas lahir anak pertama beliau, beliau mengajak peserta didiknya untuk kerumah beliau, yang dihadiri semua anggota mentoring. Inti dari kegiatan mentoring tersebut silaturami semua anggota mentoring kerumah ustad bayu fajri, hal yang dibicarakan ibadah hariannya bagaimana ? mulai dari sholat wajib sampai yang Sunnah selalu diingatkan, ditanamkan, dibina, sehingga peserta mentoring terbiasa dan termotivasi untuk melakukan ibadah, terus bagaiman cara kita bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikamtNya yang telah diberikan kepada kita
Tanggapan Pengamat	Peneliti menggapakan bahwasan hasil dari observasi terdapat nilai-nilai pendidikan ibadah, selain kunjungan silaturami, coach mengingat para peserta didiknya ibadah hariannya mulai dari sholat wajib, sholat sunnah dhuha, tahajjud, rawatib, baca al-Qur'an, baca buku, infak, dan kabar baik kabr buruk, serta mengingat kita untuk senantiasa bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita.

Curup, Januari 2022

Ketua Umum UKM Kerohanian

Willy Setiawan

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana program kerja keagamaan yang menginternalisasi nilai-nilai pendidikan pendidikan ibadah ?	Program kerja UKM Kerohanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program UKM Kerohanian berjalan lancar 2. Apa saja program keagamaan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah di UKM Kerohanian ? 3. Apakah dalam kegiatan taujih dapat menginternalisasi nilai-nilai dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah?, Jika ia jelaskan nilai-nilai pendidikan ibadah apa saja yang diinternalisasikan ? 4. Apakah dalam kegiatan mentoring dapat menginternalisasi nilai-nilai dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah?, Jika ia jelaskan nilai-nilai pendidikan ibadah apa saja yang diinternalisasikan ? 	Ketua Umum, pengurus, coach, dan muttarobi UKM Kerohanian

2	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah	Transformasi Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi coach dalam membiasakan anggota UKM Kerohanian dalam melaksanakan ibadah sholat wajib, sunnah, dan baca al-Qur'an ? 2. Bagaimana strategi coach dalam membiasakan anggota UKM Kerohanian melakukan infak/sedekah, dan baca buku Islamiyah ? 	Coach UKM Kerohanian
		Transaksi Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon anggota UKM Kerohanian dalam membiasakan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih dan mentoring? 	Coach UKM Kerohanian

		Transinternalisasi Nilai	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih di UKM Kerohanian ?2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan mentoring di UKM Kerohanian ?	Coach UKM KerohanianN
--	--	--------------------------	--	-----------------------

	Keadaan Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara sering mengikuti taujih 2. Apakah saudara sering mengikuti mentoring ? 3. Apa yang saudara rasakan selama mengikuti kegiatan taujih dan mentoring ? 4. Apakah saudara sholat fardhu ? 5. Berapa kali saudara sholat fardhu ? 6. Apakah saudara sholat sunnah ? 7. Apakah saudara serung membaca al-Qur'an ? 8. Berapa lembar saudara membaca al-Qur'an? 9. Apakah saudara sering berinfak atau bersedekah ? 10. Apakah saudara sering membaca buku Islamiyah 11. Buku apa yang dibacakan ? 	Anggota UKM Kerohanian
	Respond an motivasi ibadah anggotan UKM Kerohanian	1. Bagaimana Respon saudara dalam membiasakan internalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah yang dilakukan oleh UKM Kerohanian Cahaya Islam ?	Muttarobi UKM Kerohanian

			2. Bagaimana motivasi saudara selama mengikuti kegiatan taujih dan mentoring di UKM Kerohanian Cahaya Islam ?	
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah	Faktor pendukung dan penghambat	<p>1. Apa saja faktor pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan dalam kegiatan taujih dan mentoring ?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kegiatan taujih dan mentoring ?</p>	Coach UKM Kerohanian

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi
1	Sejarah objek penelitian; -Dokumentasi sejarah terbentuknya UKM Kerohanian Cahaya Islam di IAIN Curup hingga perkembangannya saat ini -Nama-nama ketua umum dari awal terbentuknya UKM Kerohanian hingga sampai pengurusan saat ini
2	GBHO UKM kerohanian Cahaya Islam: -Visi UKM Kerohanian -Misi UKM Kerohanian
3	Struktur Organisasi UKM Kerohanian Cahaya Islam 20221-2022
4	Data Anggota yang tergabung di UKM Kerohanian
5	Keadaan coach dan peserta dalam kegiatan mentoring: -Nama-nama coach dan peserta dari prodi PAI Semester 5 -Jadwal pelaksanaan kegiatan mentoring
6	Program kerja: -Program kerja kaderisasi -Program kerja QLC (Qur'an Learning Club) -Program kerja Keputraam
7	Dokumentasi kegiatan taujih dan mentoring

Riwayat Penulis



Penulis bernama lengkap Egi Firando Contana, lahir di Kepala Curup, Kecamatan Bindurinag, Kabupaten Rejang Lebong, pada 27 Maret 2000, penulis merupakan anak pertama dari Bapak Edi Omra dan Ibu Ramayani. Penulis memiliki satu orang adik yang bernama Vinkia Cika Lestari. Pendidikan dimulai dari SD N 05 Binduriang pada tahun

2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N 01 Sindang Kelingi hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA 01 Binduriang hingga tahun 2018. Kemudian penulis ingin menambah lagi wawasan pendidikan terutama pendidikan Islam penulis melanjutkan pendidikan kuliahnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018 hingga 2022. Selain aktif di dalam dunia perkuliahan penulis juga aktif dan mengikuti organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Yakni di UKM Kerohanian Cahaya Islam dan Kammi Komisariat Curup. Di UKM Kerohanian pernah menjabat jadi ketua divisi dana dan usaha tahun 2020-2021. Adapun di Kammi Komsariat penulis diamanahkan menjadi ketua kebijakan public pada tahun 2022-sekarang.